

**PERAN KEPEMIMPINAN PENGASUH PESANTREN DALAM
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *TAHFIZ* AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT
THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL
PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**ANGGI MUGIUTAMI
NIM. 2017401127**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anggi Mugiutami
NIM : 2017401127
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Oktober 2024

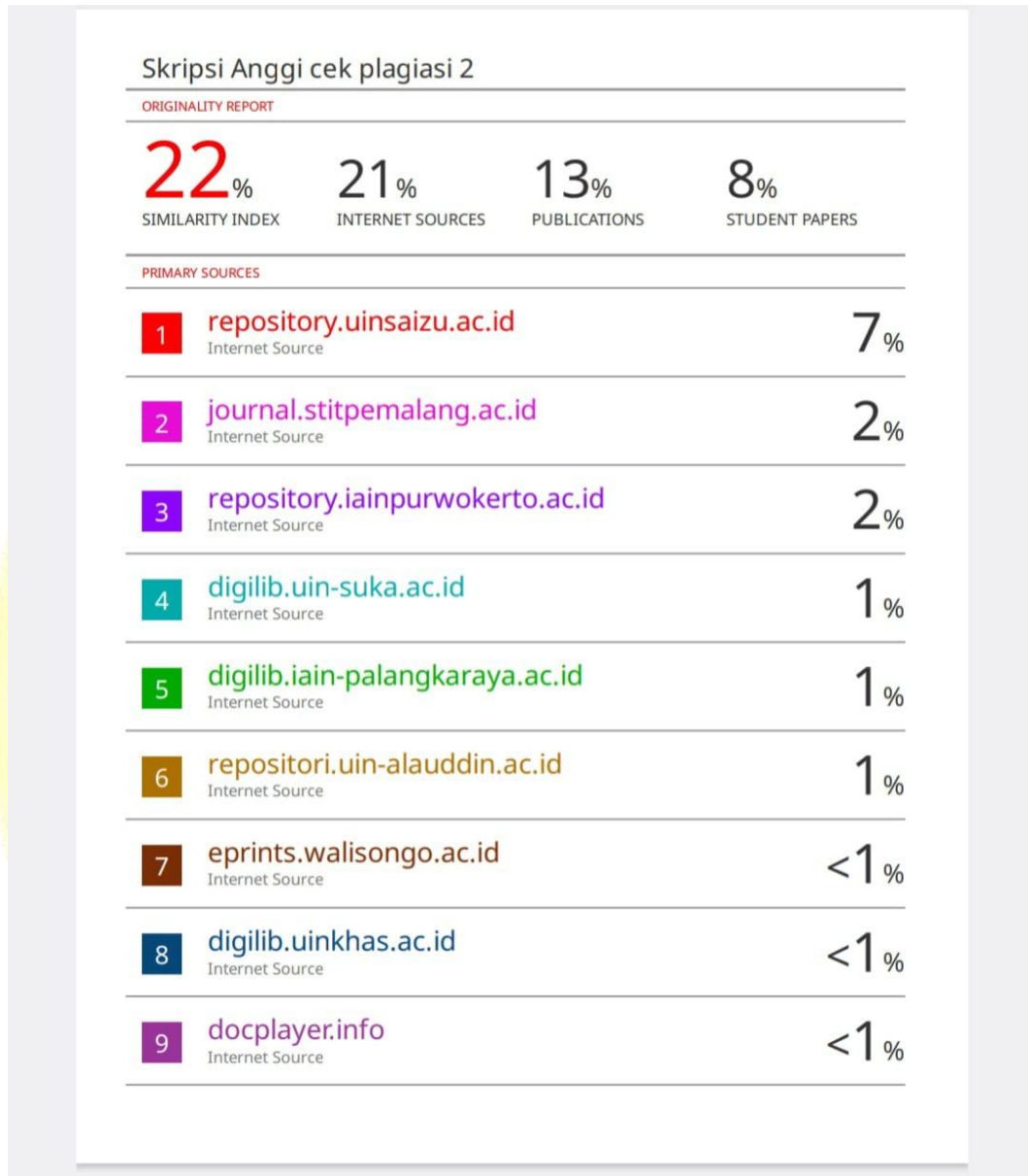
Saya yang menyatakan,



Anggi Mugiutami

NIM. 2017401127

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPEMIMPINAN PENGASUH PESANTREN DALAM MANAJEMEN
KURIKULUM PROGRAM *TAHFIZ* AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG**

Yang disusun oleh Anggi Mugiutami (NIM. 2017401127), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. Kholid Mawardi., S.Ag. M.Hum.
NIP. 19740228199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Inten Mustika Kusumaningtias, M.Pd.
NIP. 19921017 202312 2 037

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anggi Mugiutami
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

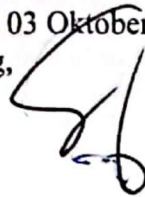
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anggi Mugiutami
NIM : 2017401127
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam
Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di
Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
Randudongkal Pemalang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 03 Oktober 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228199903 1 005

**PERAN KEPEMIMPINAN PENGASUH PESANTREN DALAM
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *TAHFIZ* AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL
QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG**

Anggi Mugiutami
NIM. 2017401127

ABSTRAK: Kepemimpinan pengasuh pesantren memegang peran penting dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz*, yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengasuh pesantren berfungsi sebagai perintis, penyelaras dan pemberdaya dalam merancang, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi kurikulum *Tahfiz*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif dengan bentuk dokumen tulis dan lisan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat wawancara. Objek penelitian ini adalah peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat : 1). Peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang meliputi manajemen pondok pesantren, manajemen kurikulum madrasah diniyah, manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an dari pengasuh pesantren baik kiai maupun ibu nyai memiliki peranan penting dalam setiap bidangnya masing-masing. 2). Peran aktif pengasuh dalam manajemen kurikulum program *tahfiz* berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti manajemen kurikulum program *tahfiz* yang harus relevan dengan zaman dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya yang lebih modern dengan tetap selaras terhadap visi, misi dan tujuan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak terkait pengelolaan pendidikan di pesantren, khususnya terhadap peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *tahfiz*.

Kata kunci : Kepemimpinan, Peran Kepimimpinan, Manajemen Kurikulum

**THE LEADERSHIP ROLE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
CAREGIVERS IN CURRICULUM MANAGEMENT OF THE TAHFIZ AL-
QUR'AN PROGRAM AT ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL
QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL RANDUDONGKAL
PEMALANG**

**Anggi Mugiutami
NIM. 2017401127**

ABSTRACT: The leadership of islamic boarding school caregivers plays an important role in the curriculum management of the tahfiz program, which aims to produce a generation of qualified Al-Qur'an memorizers. This study explores how islamic boarding school caregivers function as pioneers, harmonizers and empowerers in designing, organizing, implementing, and monitoring and evaluating the tahfiz curriculum. The purpose of this study is to describe and analyze the leadership role of islamic boarding school caregivers in the curriculum management of the tahfiz Al-Qur'an program at Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School Randudongkal Pemalang. This research uses qualitative research to understand the phenomena that occur to the subject under study and is able to produce descriptive data in the form of written and oral documents that researchers obtain from interviews, observations, and documentation during interviews. The object of this research is the leadership role of islamic boarding school caregivers in the curriculum management of the tahfiz Al-Qur'an program at Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School Randudongkal Pemalang. The stages of analysis were carried out using the data reduction model, data presentation, and conclusions/verification. The research findings show that there are: 1). The leadership role of islamic boarding school caregivers in the curriculum management of the tahfiz Al-Qur'an program at Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School Randudongkal Pemalang includes boarding school management, madrasah diniyah curriculum management, tahfiz Al-Qur'an curriculum management from pesantren caregivers, both kiai and mrs. nyai, have an important role in each of their respective areas. 2). The active role of caregivers in the curriculum management of the tahfiz program significantly contributes to the success of students in memorizing the Qur'an and applying its teachings in everyday life. However, there are several challenges, such as the management of the tahfiz program curriculum which must be relevant to the times and the needs of the community as well as more modern resources while still being in line with the vision, mission and goals of the pesantren. This research is expected to contribute to various parties related to the management of education in Islamic boarding schools, especially to the leadership role of Islamic boarding school caregivers in the curriculum management of the tahfiz program.

Keywords: Leadership, Leadership Roles, and Curriculum Management

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	`el
م	Mim	m	`em
ن	Nun	n	`en
و	Wau	w	w
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ ... ي ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ ... ي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ... ي ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t"

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada terakhir ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *a/* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | | |
|---|------------|------------|
| - | الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - | الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - | الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - | الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- | | | |
|---|-----------|----------|
| - | تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
| - | سَيُّ | syai'un |
| - | النَّوْءُ | an-nau'u |
| - | إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil'ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Arrahmān ar-rahīm/Arrahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm/Allāhu gafūrrahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Bagaimana kamu dapat merasakan nikmat besar yang telah Allah anugerahkan kepadamu, jika nikmat yang kecil saja tidak dapat kamu syukuri.”¹

(Mahrus Jauhari)



¹ *Al- Mabadi' al-Fiqhiyyah I*, terj. Mahrus Jauhari, 2021, hlm. 3.

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim. Alhamdulillah, tiada untaian mutiara kata yang dapat saya persembahkan melainkan sembah sujud dan sanjung syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, kenikmatan, nikmat sehat dan nikmat sempat, serta kenikmatan lainnya yang tak bisa dikalkulasikan. Shalawat bertangkaikan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang mulia. Dengan tulus peneliti banyak mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada Orang tua dan keluarga.

Bapak Suryan (Alm) dan Ibu Aeni beserta keluarga besar. Yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungannya baik secara materil maupun non materil. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, suri tauladan *ummat* manusia yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang mulia.

Alhamdulillahirobbil'alamin, sungguh kebahagiaan yang luar biasa dimana akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak serta do'a dari orang-orang terkasih. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Bapak Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Kajur Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I. selaku Penasihat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI C 2020).
9. Bapak Prof. Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bekerja sama dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap dosen dan karyawan civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan limpahan ilmu kepada penulis selama menimba ilmu di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, terutama K.H Muhammad Fatkhul Munir yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
12. Teman-teman MPI C Angkatan 2020, yang telah memberikan semangat, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Segenap keluarga besar Majelis Ta'lim Al-Muta'alimin dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu. Peneliti berharap semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang penulis sebutkan, mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan berharap mendapat kritik dan saran yang membangun, baik untuk skripsi ini maupun untuk peneliti secara pribadi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun yang membacanya dan semoga Allah SWT senantiasa menuntun kita ke arah kebenaran dan kebaikan sehingga kita mendapat ridho dan ampunan-Nya.

Purwokerto, 03 Oktober 2024

Peneliti,



Anggi Mugiutami

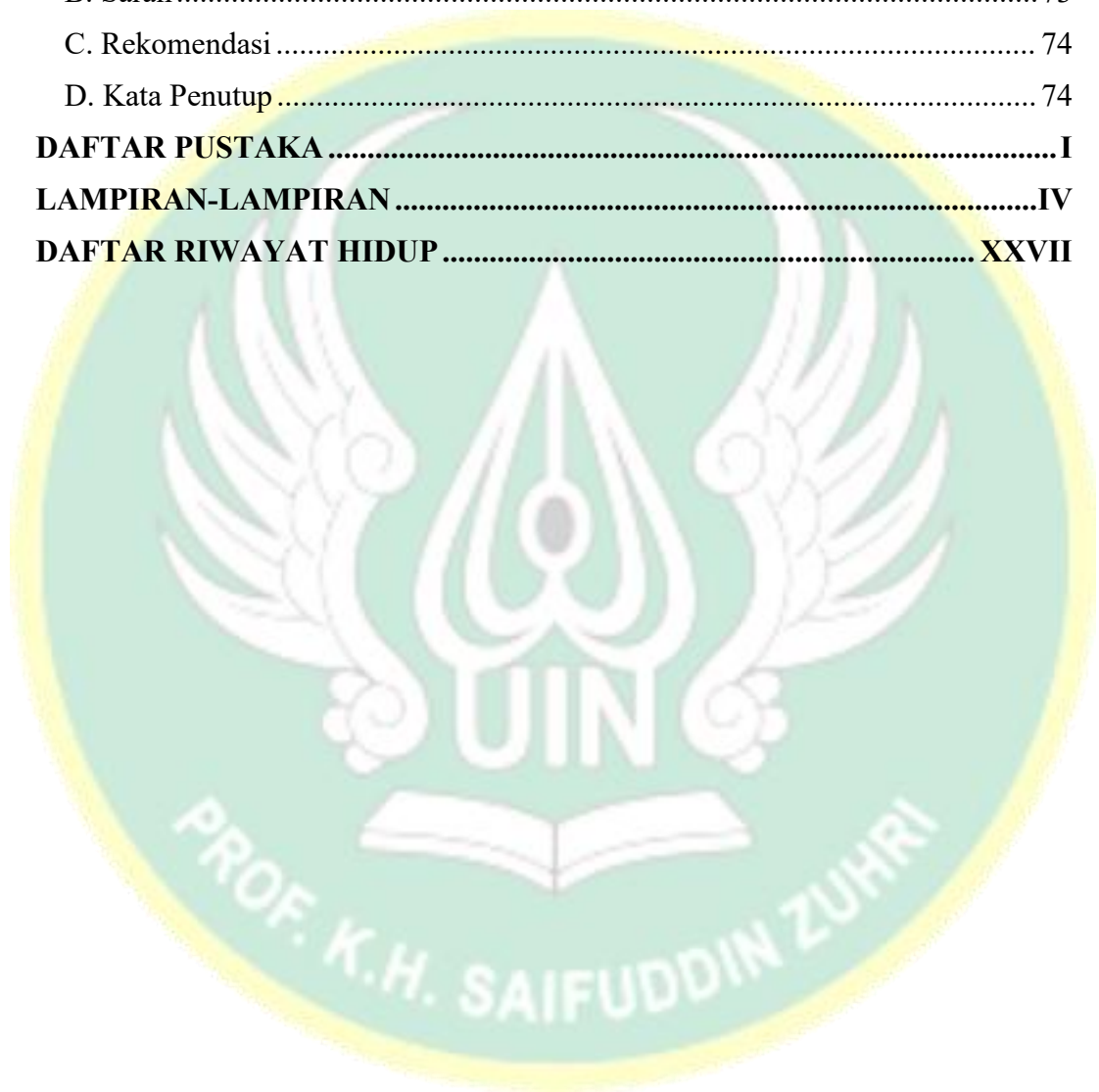
NIM. 2017401127



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori	12
B. Kajian Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data	41
B. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Rekomendasi	74
D. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVII



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Hasil Dokumentasi
LAMPIRAN 2	Pedoman Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 3	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
LAMPIRAN 4	Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
LAMPIRAN 5	Surat Telah Melakukan Seminar Proposal
LAMPIRAN 6	Surat Ijin Riset Individu
LAMPIRAN 7	Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu
LAMPIRAN 8	Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi
LAMPIRAN 9	Surat Ujian Komprehensif
LAMPIRAN 10	Sertifikat BTA PPI
LAMPIRAN 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
LAMPIRAN 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
LAMPIRAN 13	Sertifikat KKN
LAMPIRAN 14	Sertifikat PKL
LAMPIRAN 15	Blangko Bimbingan
LAMPIRAN 16	Surat Keterangan Wakaf
LAMPIRAN 17	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah lama berdiri. Di sana, setiap individu dapat mengikuti berbagai kegiatan pendidikan Islam di bawah pengawasan pengasuh pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi muda dengan standar moral yang tinggi dan banyak informasi, termasuk pengetahuan umum dan agama.

Pesantren adalah jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat ditemukan di pedesaan dan perkotaan. Lembaga pendidikan pesantren ditemukan di daerah pedesaan melalui pendekatan budaya dan ide-ide Islam tradisional, sementara di daerah perkotaan pesantren ditemukan sebagai benteng terhadap hiruk pikuk pendidikan Islam. Salah satu model pendidikan paling awal di Indonesia adalah lembaga pendidikan Pesantren.²

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an berfokus pada program *Tahfiz* Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membantu santri menghafal seluruh Al-Qur'an dengan benar dan menyeluruh. Ini juga menghasilkan generasi muslim yang memahami Al-Qur'an, menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi duta Al-Qur'an yang dapat menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Sebagai *kalamullah*, Al-Qur'an berfungsi untuk menerangi keberadaan moralitas dan kebenaran manusia. Al-Qur'an dianggap sebagai teks suci yang memiliki dampak yang mendalam dan luas pada para penganutnya, yang kemudian mengingatkannya.

² Rittaudin Ahmad, Fahri Muhammad Iqbal, and Safia Anzar, "Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pesantren", *Al-Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, 5.1 (2020), hlm. 293.

Pengasuh sebagai figur utama memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memimpin kegiatan di pondok pesantren. Sebagai pimpinan pondok pesantren, pengasuh menjadi barometer keberhasilan pondok pesantren dalam manajemen lembaga pendidikannya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan bersama. Menurut Stephen R. Covey, peran kepemimpinan terbagi menjadi 3 bagian sebagai berikut: 1). Sebagai Perintis (*Path-Finding*), artinya di dalam suatu organisasi pemimpin memandu konstituennya untuk berjalan mengikuti visi dan misi yang telah ditetapkan bersama untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan bersama, 2). Sebagai Penyelaras (*Aligning*), seorang pemimpin dalam sekelompok orang dengan kepribadian yang berbeda dapat mengoordinasikan dan menyelaraskan upaya banyak departemen dalam organisasi, 3). Sebagai Pemberdayaan (*Empowering*), pemimpin dalam suatu organisasi harus dapat menanamkan energi baru di tempat kerja mereka yang memotivasi setiap anggotanya untuk bekerja keras dan meraih hasil yang maksimal.³

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting lainnya di lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk memutuskan pokok pengajaran, memandu pengoperasian mekanisme pendidikan, dan menilai kaliber dan efektivitas hasil pendidikan. Kurikulumnya dinamis dan fleksibel selain statis dari sudut pandang teoritis dan praktis. Sebuah bangsa tidak dapat sepenuhnya membuat kurikulum dan mempertahankannya tanpa batas waktu. Untuk menjamin bahwa pendidikan yang ditawarkan oleh pesantren sejalan dengan visi dan misi pendidikan yang dimaksudkan, pengasuh pesantren berperan penting dalam manajemen kurikulum dengan memilih mata pelajaran, strategi instruksional, dan pengembangan kurikulum umum.

³ Stephen R. Covey, *The 8th Habit*, e-book, hlm. 183-369.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, salah satu unsur utama dari kegiatan pendidikan adalah kurikulum, yang menjabarkan nilai-nilai, tuntutan masyarakat, atau persyaratan tertentu.⁴ Manajemen kurikulum berkaitan dengan siapa, apa, dan kapan kurikulum direncanakan, diimplementasikan, dan dikendalikan (diperiksa dan dipoles). Dengan kurikulum yang sangat baik para santri dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang diinginkan.

Manajemen adalah proses di mana seseorang mengontrol tindakan orang atau kelompok lain.⁵ Di pesantren, manajemen kurikulum memerlukan dedikasi dan kolaborasi tingkat tinggi dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, ustadz, dan pengasuh. Kurikulum diputuskan secara mandiri, dan sistem pendidikan yang ditetapkan di pesantren adalah praktik di lapangan yang diarahkan oleh ajaran *sami'na wa atha'na* santri kepada pengasuhnya. Pesantren merupakan proses pembelajaran ilmu keagamaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, Kabupaten Pemalang, diperoleh informasi bahwa terdapat dua kepemimpinan pengasuh pesantren yang berbeda peranannya. Yang pertama, kepemimpinan KH. Muhammad Fathul Munir sebagai pengasuh pesantren dan koordinator madrasah diniyah sekaligus penasihat program *Tahfiz Al-Qur'an*. Yang kedua, Nyai Hj. Uswatun Khasanah *al-Hafiz*

⁴ Ubaidillah, "Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat)", 2020, hlm. 9.

⁵ Dea Ariani and Syahrani, "Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0", *Cross-Border*, 5.1 (2022), hlm. 61.

sebagai pengasuh pesantren dan koordinator program Tahfiz Al- Qur'an secara keseluruhan. Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *tahfiz* sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Ustadzah Nurul Fuadah yang telah diwawancarai, peneliti mendapatkan informasi bahwa manajemen kurikulum seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program *Tahfiz* Al-Qur'an berjalan dengan baik. Dari segi perencanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an itu sendiri terdapat program *Ziyadah* (tambah) dan *Ihtibar* (ujian *tahfiz* yang dilakukan setiap 5 juz) serta terdapat buku laporan sorogan untuk memantau perkembangan santri dalam menghafal. Dari segi pengorganisasian, dilihat dari pengadaan sumber daya yang terlibat merupakan sumber daya yang sudah dijamin kualitasnya dan dipercaya oleh koordinator program *Tahfiz* Al-Qur'an itu sendiri dan pembagian tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan kapasitas kemampuannya masing-masing. Sedangkan dari pengawasan dilihat dari sikap disiplin yang diterapkan kepada para santri ketika deresan dan ditinjau dari hasil rekapan buku laporan sorogan hafalan santri.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul **“Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Thplibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang**

B. Definisi Konseptual

Penulis membatasi permasalahan yang tercakup dalam judul penelitian untuk mempertegas dan menjelaskan judul di atas dan

⁶ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 20 April 2024

menghindari penafsiran yang terlalu luas. Kosakata yang digunakan adalah :

1. Kepemimpinan Pengasuh Pesantren

Seseorang yang menduduki posisi kepemimpinan bertanggungjawab untuk mengoperasikan mesin dalam organisasi dan menentukan arahnya. Karena tanpa adanya seorang pemimpin, organisasi akan tersesat, seperti halnya individu yang tersesat. Akibatnya, kepemimpinan selalu menjadi jawaban dari sebagian besar masalah yang muncul di dalam lembaga.⁷

a. Kepemimpinan Kiai

Kepemimpinan kiai biasanya termanifestasi dalam empat hal, yaitu : 1). Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin masyarakat, apakah ia memanifestasikan dirinya sebagai kepala kelompok politik atau komunal, 2). sebagai penyuluh agama, penasihat hukum, dan pemberi fatwa, pemimpin intelektual, 3). Pemimpin spiritual, jika kiai melakukan ibadah, menjadi mursyid thariqat, memberi contoh kepemimpinan yang bermoral, dan 4). Pemimpin administratif, jika kiai berperan sebagai penanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan, pondok pesantren atau lembaga-lembaga lainnya.⁸

b. Kepemimpinan Perempuan (Ibu Nyai)

Menurut Hj. Nurlela Mubarak, paradigma kepemimpinan perempuan adalah pertanggungjawaban pribadi. Beliau menegaskan bahwa hal tersebut merupakan kewajiban pribadi yang dibebankan kepada laki-laki dan perempuan. Kehadiran seorang perempuan dalam peran kepemimpinan bukanlah suatu kebetulan. Dia pasti memiliki sesuatu, sehingga perempuan

⁷ Febri Nanda Monalisa and others, “Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal: Anwarul*, hlm. 482.

⁸ Muslichan Noor, “Gaya Kepemimpinan Kyai”, hlm. 148.

dibutuhkan untuk memegang peran kepemimpinan bagi mereka yang percaya bahwa mereka layak dan membutuhkannya. Tujuannya adalah agar organisasi yang dipimpin dapat berkembang dengan baik.⁹

2. Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren

Istilah Kiai dan Ibu Nyai berasal dari bahasa Jawa dan bukan dari bahasa Arab. Istilah ini muncul dalam tiga jenis gelar yang berbeda :

- a. Gelar yang sangat dihargai, dihormati, dan dituahkan
- b. Gelar yang diberikan kepada orangtua, bijaksana dan berbudi luhur yang menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat.
- c. Gelar yang dihormati oleh masyarakat yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki tingkat ilmu agama yang tinggi dan pengabdian tanpa pamrih kepada Allah SWT.

Gelar tersebut awalnya diperuntukkan bagi mereka yang mendirikan dan mengawasi pesantren, namun kini gelar tersebut diberikan kepada mereka yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.¹⁰

Dalam konteks Islam di Indonesia, pengasuh pesantren berperan penting dalam melestarikan dan memajukan agama, pendidikan, ekonomi, toleransi, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut tradisi pesantren, pekerjaan pengasuh melampaui mengajarkan bacaan yang akurat dan dibacakan dengan baik serta mempelajari ilmu-ilmu agama. Stephen R. Covey menyatakan bahwa ada tiga komponen peran kepemimpinan: 1. Sebagai Pelopor (*Path-Finding*), yang berarti bahwa pemimpin suatu organisasi membimbing para pengikutnya untuk mengikuti visi dan misi yang sama seperti yang diharapkan organisasi

⁹ Mukh. Adib Shofawi and Novan Ady Wiyani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak", *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4.2 (2021), hlm. 146.

¹⁰ Maulida Qurrotul Aini, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren", *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), hlm. 187-188.

untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan bersama. 2. Sebagai Penyelaras (*Aligner*), ini menandakan bahwa pemimpin sekelompok orang dengan kepribadian yang beragam dapat mampu mengkoordinasikan dan mensinergikan usaha dari beberapa sub-bagian dalam suatu organisasi dengan anggota yang memiliki karakter yang beragam., 3). Sebagai Pemberdayaan (*Empowering*), pemimpin dalam sebuah organisasi harus mampu merevitalisasi suasana di tempat kerja sehingga setiap orang termotivasi untuk memberikan upaya terbaik mereka dan memberikan hasil yang terbaik.¹¹

3. Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi guna memanfaatkan sumber daya yang ada dikenal sebagai manajemen.¹² Dengan kata lain, para pemimpin dalam suatu organisasi mengkoordinasikan upaya individu untuk mencapai tujuan bersama melalui serangkaian keputusan dan tindakan. Tujuan dari manajemen yang baik adalah untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan pertumbuhan jangka panjang untuk seluruh bisnis melalui seperangkat praktik dan prinsip.

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, pokok bahasan, isi, dan prosedur yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Istilah "kurikulum" menggambarkan rencana dan program pembelajaran yang digunakan dalam pengaturan pendidikan formal dan informal. Tujuan pembelajaran, isi pelajaran,

¹¹ Stephen R. Covey, *The 8th ...*, hlm. 183-369.

¹² Muhammad Imam Khauldi, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Dan Pondok Pesantren Hidayatullah Banyuwangi", 2020, hlm. 39.

¹³ Muhammad Imam Khauldi, "Manajemen Kurikulum Tahfidz ...", hlm. 47

strategi instruksional, penilaian, dan materi pendukung hanyalah beberapa dari banyak elemen yang membentuk kurikulum.

Oleh karena itu, untuk memenuhi tujuan kurikuler, manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang komprehensif, metodis, sistemik, dan kooperatif.¹⁴ Melalui administrasi kurikulum yang mahir, lembaga pendidikan dapat menjamin bahwa pengalaman belajar yang diperoleh selaras dengan kriteria yang ditetapkan dan kebutuhan masyarakat, apakah itu membantu mencapai potensi maksimal mereka atau tidak.

Salah satu kurikulum yang paling populer di lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya di pesantren Islam, adalah *Tahfiz* Al-Qur'an. *Tahfiz* Al-Qur'an adalah proses pelestarian Al-Qur'an dengan menghafalnya dengan cermat dan benar sesuai dengan pedoman dan protokol yang ditetapkan. Untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an, *Tahfiz* Al-Qur'an adalah praktik mempelajari seluruh teks dengan hati, halaman demi halaman, menggunakan berbagai teknik, dan dalam jangka waktu yang ditentukan.¹⁵

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan yang berpusat pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an, Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an adalah proses pengorganisasian, persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Langkah pertama dalam memahami isi ilmu-ilmu Al-Qur'an adalah dengan membaca *Tahfiz* Al-Qur'an. Secara spiritual, intelektual, dan etika, *Tahfiz* Al-Qur'an menawarkan keuntungan bagi para penghafal baik manfaat secara spiritual, intelektual, moral, dan mendapat keberkahan.

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 4th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009), hlm. 3.

¹⁵ Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an ...", hlm. 21.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang ada adalah “Bagaimana Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan Pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi ilmiah mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Dapat menggunakan teori untuk mengukur seberapa baik manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an diimplementasikan, serta memberikan wawasan tentang peran

kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen program ini di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Randudongkal Pemalang.

2) Bagi Santri

Temuan dari penelitian ini dapat membantu para santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Randudongkal Pemalang untuk lebih tertarik, semangat, dan mahir dalam menghafal Al Qur'an.

3) Bagi Peneliti Lain

Terkait dengan peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam administrasi kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an, penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan.

E. Sistematika Pembahasan

Salah satu struktur penelitian yang digunakan untuk memberikan garis besar dan panduan mengenai topik-topik yang akan dibaca dalam penelitian ini adalah sistematika pembahasan. Terdapat lima bab dalam penelitian ini. Halaman judul dan sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi merupakan bagian pertama.

BAB I berisi tentang pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama, Kepemimpinan pengasuh pesantren berisi pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan kepemimpinan pendidikan yang efektif. Sub bab kedua, peran kepemimpinan pengasuh pesantren berisi peran kepemimpinan kiai dan peran kepemimpinan ibu nyai. Sub bab ketiga,

manajemen kurikulum *tahfiz* Al-Qur'an berisi pengertian manajemen kurikulum, fungsi-fungsi manajemen, pengertian *tahfiz* Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dan berisi tentang penelitian terkait.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lembaga dan analisis data terkait pembahasan mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, saran-saran, dan kata penutup agar segala upaya dan hasil yang dicapai lebih baik dari sebelumnya. Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup disertakan pada bagian terakhir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah kata dasar untuk kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan, pemimpin adalah orang yang mengarahkan, membimbing, dan merencanakan tindakan orang lain dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat kerja sama yang dipupuk oleh para pemimpin, baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar organisasi, menentukan seberapa baik tujuan organisasi tercapai.

Salah satu elemen kunci yang memengaruhi seberapa baik manajemen diterapkan adalah kepemimpinan.¹⁶ Kemampuan untuk memengaruhi orang lain dan berkolaborasi dengan mereka untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan dikenal sebagai kepemimpinan.¹⁷ Selain memiliki kapasitas untuk menjalin ikatan positif dengan orang lain, seorang pemimpin seharusnya membuat penilaian dengan kejujuran, keberanian, dan ketangguhan.

Menurut para ahli yang dikutip oleh Abdul Wahab dan Umiarso, kepemimpinan didefinisikan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk membujuk sekelompok orang untuk mengejar tujuan.

¹⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125.

¹⁷ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 126.

¹⁸ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 89.

- 2) Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan antara partai yang dipimpin dengan partai yang memimpin.
- 3) James Lipham menegaskan bahwa kepemimpinan adalah proses membangun kerangka kerja atau proses baru untuk mencapai atau memodifikasi tujuan dan sasaran perusahaan.
- 4) J. Salusu mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk membujuk orang untuk bergabung dalam mencapai tujuan bersama.
- 5) Kepemimpinan, menurut E. Mulyasa, adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut beberapa definisi tersebut, kepemimpinan adalah kapasitas seseorang untuk membujuk orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan secara kolektif dengan cara yang efisien.

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan, seperti yang didefinisikan oleh E. Mulyasa, yang mengutip Abdul Wahab dan Umiarso, adalah pendekatan pemimpin untuk mengarahkan dan membimbing tim dan mempengaruhi anggotanya.¹⁹ Banyak profesional manajemen dan organisasi telah memeriksa dan menganalisis gagasan gaya kepemimpinan. Setiap orang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, dan sangat penting bagi para pemimpin untuk mengetahui gaya mana yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang berbeda.

Berbagai filosofi kepemimpinan yang disebutkan oleh Febri Nanda Monalisa dkk. adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 92-93.

²⁰ Febri Nanda Monalisa, dkk. "Peran Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No.6, 2022, hlm. 483-485.

- 1) Seorang pemimpin yang mempraktikkan kepemimpinan demokratis melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan, mendengarkan pemikiran dan pendapat mereka, dan memberikan kepercayaan dan akuntabilitas kepada anggota tim. Para pemimpin Demokrat bertujuan untuk membangun tempat kerja yang kolaboratif dan berfokus pada tim di mana setiap anggota merasa dihargai dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Gaya kepemimpinan delegatif adalah gaya di mana seorang pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan dan wewenang penyelesaian tugas kepada anggota tim atau bawahan. Anggota tim sering diundang untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin delegatif. Mereka menanamkan kepercayaan pada kelompok untuk melaksanakan tugas dengan cara yang bertanggung jawab.
- 3) Seorang pemimpin yang mempraktikkan kepemimpinan birokrasi sangat menekankan pada hierarki, aturan, dan proses saat menjalankan perusahaan atau institusi. Bawahan di bawah bos birokrasi biasanya tunduk pada kontrol ketat dan melakukan tugas mereka sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan.
- 4) Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire* adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin mengizinkan pengikutnya otonomi sebanyak mungkin untuk memutuskan sendiri dan mengambil kepemilikan atas pekerjaan mereka. Pemimpin *laissez faire* lebih peduli dengan penyediaan sumber daya dan bantuan yang diperlukan daripada membuat keputusan sehari-hari.
- 5) Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya di mana pemimpin memiliki kendali penuh atas pilihan dan tindakan, dengan

sedikit masukan dari tim atau kelompok orang lain. Arahan langsung, tuntutan kepatuhan, dan penegasan kekuasaan adalah karakteristik pemimpin otoriter. Biasanya, mereka tidak terlalu menerima saran atau sudut pandang dari bawahan mereka.

- 6) Seorang pemimpin yang memiliki daya pikat, pesona, dan kepercayaan diri para pengikutnya dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang karismatik. Melalui kehadiran dan kepribadian mereka yang menawan, pemimpin dengan gaya kepemimpinan karismatik dapat menginspirasi dan mendorong orang lain.

c. **Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif**

Indikator kepemimpinan pendidikan yang efektif antara lain adalah :²¹

1. Pendekatan yang sangat baik bagi siswa untuk belajar
2. Hasil belajar yang sangat baik bagi siswa
3. Guru memiliki kewenangan yang profesional dan proporsional.
4. Kinerja kerja yang sangat baik oleh guru
5. Karena mereka sadar diri dan tidak merasa terancam oleh kepala sekolah mereka, penghuni sekolah disiplin dan patuh kepada mereka.
6. Kepala sekolah adalah orang yang menyenangkan.
7. Kepala sekolah mahir secara sosial.
8. Kepala sekolah memiliki keterampilan sosial yang baik
9. Kehadiran kepala sekolah menyenangkan bukan menegangkan semua pihak
10. Prinsip tersebut memiliki keterampilan kepemimpinan dan tahu bagaimana menggunakannya secara efektif.

²¹ Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 174-175.

11. Ada hubungan positif antara sekolah dan pemangku kepentingannya.
12. Atasan kepala sekolah membantunya memajukan sekolah.
13. Mampu menumbuhkan iklim dan budaya sekolah yang positif
14. Akreditasi sekolah dan ketenunan
15. Sedikit atau tidak ada putus sekolah
16. Lulusan diizinkan untuk mendaftar di perguruan tinggi pilihan mereka.
17. Lulusan bekerja atau memulai bisnis mereka sendiri.

2. Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren

a. Peran Kepemimpinan Kiai

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah seperangkat definisi yang membatasi perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh pemegang posisi tertentu.²² Secara umum, kepemimpinan Kiai terwujud dalam empat hal: 1. Sebagai pemimpin masyarakat, apakah ia adalah pemimpin organisasi politik atau komunal, 2). pemimpin intelektual dalam perannya sebagai penasihat hukum, instruktur agama, dan penyalur fatwa, 3). Ketika kiai bertanggung jawab atas kegiatan ibadah, ia menjadi mursyid thariqat, panutan moral, dan pemimpin spiritual. Jika kiai mengambil posisi penanggung jawab lembaga pendidikan, pemimpin administrasi, Islami, 4). Pemimpin administratif, jika kiai berperan sebagai penanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan, pondok pesantren atau lembaga-lembaga lainnya.²³

Dalam kerangka Islam di Indonesia, pengasuh pesantren memainkan peran penting dalam melestarikan dan memajukan agama, pendidikan, ekonomi, toleransi, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut

²² Rizqika, "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di PP Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)", 2021, hlm. 14.

²³ Muslichan Noor, "Gaya Kepemimpinan...", hlm. 148.

tradisi, tugas seorang pengasuh pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Menurut Stephen R. Covey, posisi kepemimpinan dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut: 1). Sebagai pelopor (*Path-Finding*), yang menunjukkan bahwa kepala organisasi memandu anggotanya untuk mengikuti visi dan misi yang telah ditetapkan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 2). Sebagai penyelarar (*Aligning*), mengacu pada kemampuan kepala organisasi dengan anggota yang memiliki kepribadian yang beragam untuk mengkoordinasikan dan menyelaraskan upaya beberapa sub-bagian. 3). Sebagai pemberdaya (*Empowering*), pemimpin organisasi harus mampu merevitalisasi suasana di tempat kerja sehingga setiap orang termotivasi untuk memberikan upaya terbaik mereka dan menghasilkan yang terbaik.²⁴

b. Peran Kepemimpinan Ibu Nyai

Menurut Hj. Nurlela Mubarak, paradigma kepemimpinan perempuan adalah pertanggungjawaban pribadi. Beliau menegaskan bahwa hal tersebut merupakan kewajiban pribadi yang dibebankan kepada laki-laki dan perempuan. Kehadiran seorang perempuan dalam peran kepemimpinan bukanlah suatu kebetulan. Dia pasti memiliki sesuatu, sehingga perempuan dibutuhkan untuk memegang peran kepemimpinan bagi mereka yang percaya bahwa mereka layak dan membutuhkannya. Tujuannya adalah agar organisasi yang dipimpin dapat berkembang dengan baik.²⁵

Dalam lingkup pengaruh pesantren, perempuan mengalami suatu bentuk penaklukan.²⁶ Argumen teologis terhadap perempuan

²⁴ Stephen R. Covey, *The 8th ...*, hlm. 183-369.

²⁵ Mukh. Adib Shofawi and Novan Ady Wiyani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak", *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4.2 (2021), hlm. 146.

²⁶ Yuli Supriani, dkk. "Kepemimpinan Wanita dalam Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6, 2022, hlm. 906.

dalam peran kepemimpinan dibantah oleh bukti sejarah yang menunjukkan perempuan mampu mencapai posisi kepemimpinan. Salah satunya adalah Ratu Bilqis, yang memerintah bangsa Saba. Di bawah kepemimpinannya yang luar biasa, keamanan bangsa terjamin, dan ekonominya berkembang pesat dan sentosa.

Sesuai dengan gerakan kesetaraan dan emansipasi gender, yang bertujuan untuk menjamin kesetaraan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Selama periode perubahan ini, wanita mulai muncul yang berpartisipasi dalam politik, berperan sebagai tokoh masyarakat, dan andil dalam bentuk-bentuk sosial yang setara dengan laki-laki untuk menyatarakan hak-hak asasi manusia. Pencapaian sebuah pembangunan atau perubahan merupakan hasil kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan, yang bekerjasama untuk mewujudkan pencapaian tujuan bersama yang diinginkan.

Manfaat kepemimpinan perempuan di pesantren adalah :²⁷

- 1) Mengubah citra buruk Islam tentang perempuan
- 2) Merombak mitos superioritas laki-laki
- 3) Memperbaiki persepsi terhadap Tuhan dan agama
- 4) Serta menunjukkan bahwa perempuan Islam mampu berkarya dan berkontribusi secara adil.

3. Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an

Salah satu elemen sistem pendidikan yang krusial adalah kurikulum. Kurikulum sangat penting untuk kelancaran proses pendidikan. Melalui penggunaan sumber daya organisasi yang efektif dan efisien, orang, uang, waktu, teknologi, dan sumber daya lainnya. Manajemen membantu individu dalam memahami cara membuat

²⁷ Yuli Supriani, dkk. "Kepemimpinan Wanita...", Vol. 4 No. 6, 2022, hlm. 911.

keputusan terbaik, mengenali dan menyelesaikan masalah, dan menginspirasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Intinya, manajemen adalah proses di mana seseorang mengontrol tindakan orang atau kelompok lain.²⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu komponen utama kegiatan pendidikan dan merupakan elaborasi idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan khusus.²⁹ Pesantren merupakan prosedur pembelajaran ilmu agama Islam, dan seleksi kurikulumnya adalah diputuskan secara mandiri, dan sistem pendidikan yang ditetapkan di pesantren adalah praktik di lapangan yang diarahkan oleh ajaran *sami'na wa atha'na* santri kepada pengasuhnya. Di pesantren, manajemen kurikulum memerlukan dedikasi dan kolaborasi tingkat tinggi dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, ustadz, dan pengasuh.

Dalam manajemen kurikulum, materi pelajaran, strategi pengajaran, dan pengembangan kurikulum secara keseluruhan diputuskan oleh pengasuh pesantren untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diinginkan. Dengan menerapkan strategi manajemen kurikulum yang efisien, lembaga pendidikan dapat menjamin bahwa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selaras dengan aturan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memfasilitasi realisasi potensi individu. Para eksekutif lembaga harus mampu menciptakan dan mengawasi kurikulum untuk meningkatkan standar

²⁸ Dea Ariani and Syahrani, "Manajemen Pesantren...", hlm. 61.

²⁹ Ubaidillah, "Kepemimpinan Kyai....", hlm. 9.

pengajaran. Manajemen kurikulum mempertimbangkan bagaimana pendidikan dilihat dari aspek kualitas pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dan teori-teori serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam rangka memenuhi tujuan kurikulum, manajemen kurikulum adalah sistem yang komprehensif, sistematis, kooperatif, dan sistemik.³⁰ Dengan berkonsentrasi pada upaya dan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, seluruh proses upaya kolaboratif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dapat memaksimalkan hasil dari kegiatan tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan yang berpusat pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an, Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an adalah proses pengorganisasian, persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Salah satu kurikulum yang paling populer di lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya di pesantren Islam, adalah Tahfiz Al-Qur'an. Untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an adalah praktik mempelajari seluruh teks dengan hati, halaman demi halaman, menggunakan berbagai teknik, dan dalam jangka waktu yang ditentukan. Orang-orang Muslim menganggap Al-Qur'an sebagai teks suci mereka, dan dengan demikian, Al-Qur'an harus dilestarikan dalam semua karakter dan nadanya.³¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus dijaga keakuratan baik huruf maupun bunyinya. Keutamaan menghafal Al-Qur'an, antara lain:³²

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 4.

³¹ Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an ...", hlm. 21.

³² Ulumudin, "Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)", Vol.4 No. 1, 2020, hlm. 69.

- 1) Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at bagi pembaca, penghafal, dan bagi orang-orang yang memahami maknanya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Al-Qur'an menjanjikan bagi para penghafal dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT.
- 3) Al-Qur'an menjadi *Hujjah*/pembela bagi pembaca dan para penghafal.
- 4) Al-Qur'an sebagai pelindung dari adzab api neraka.

b. Prinsip Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Produktivitas, dengan mempertimbangkan hasil pembelajaran dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan
- 2) Demokratisasi, implementasi manajemen kurikulum sesuai dengan bidang keahliannya dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Kooperatif, semua pihak yang terkait bekerjasama secara positif dimana semua pihak yang terkait secara aktif bekerjasama satu sama lain.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an

Fungsi manajemen merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumber daya di

³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 4.

dalam suatu organisasi. Berikut fungsi manajemen menurut George R. Terry:³⁴

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan manajemen merupakan proses yang penting dalam manajemen organisasi yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan strategi, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan ditentukan. Sebelum melakukan tugas-tugas manajemen lainnya, perencanaan adalah tugas utama dan pertama. Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses pengorganisasian tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara metodis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵

Perencanaan manajemen yang baik membantu organisasi mengarahkan upaya dan sumberdaya dengan lebih efektif dan efisien, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Prajudi Atmosudirjo, untuk membuat suatu perencanaan yang baik, diperlukan adanya empat unsur yang dianggap penting, yaitu: ³⁶

- a) Mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, atau mengisi kesenjangan.
- b) Fakta, yang perlu dikumpulkan dengan mengumpulkan data dan informasi.
- c) Premis (titik awal pemikiran atau asumsi), penilaian terhadap jalur dan arah, dan prakiraan (prediksi, tebakan, atau perhitungan masa depan, di mana kita harus memiliki prognosis).

³⁴ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2018), hlm. 41.

³⁵ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1 No. 3, 2023, hlm. 55-56.

³⁶ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen ...*, hlm. 61-62.

- d) Seperangkat kegiatan dan tindakan spesifik (aktivitas) yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan (berdasarkan fakta dan harapan).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, organisasi harus mengatur dan mengoordinasikan sumber daya dan tindakannya. Pengorganisasian adalah proses di mana seorang pemimpin menciptakan struktur formal untuk tugas dan hubungan otoritas yang menjamin efektivitas dan efisiensi mencapai tujuan. Ini juga melibatkan koordinasi sumber daya yang ada dan membina serta menjelaskan hubungan antara kegiatan, personel, dan faktor fisik yang harus dilakukan dan dibutuhkan.³⁷ Di lembaga pendidikan, pengorganisasian membantu menciptakan koordinasi di antara berbagai elemen lembaga dan terkait dengan mengendalikan arus komunikasi dan tugas serta tanggung jawab dalam pembagian kerja.³⁸

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses melaksanakan rencana dan strategi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai implementasi. proses melaksanakan tugas utama yang diberikan kepada mereka secara serius dan efisien untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan. Implementasi pada dasarnya adalah tindakan seorang pemimpin yang memimpin dan mengarahkan setiap komponen struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁹

³⁷ M. Hizbul Muflih, *Administrasi Manajemen ...*, hlm. 65.

³⁸ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, 2023, hlm. 5.

³⁹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama..", hlm. 58.

Berikut alat yang bisa digunakan pemimpin dalam menggerakkan anggotanya :⁴⁰

- a) Menyebarkan visi dan misi organisasi
- b) Membangun jalur komunikasi
- c) Membayar atas pencapaian yang dicapai
- d) mempraktikkan manajemen terbuka
- e) Bereaksi segera terhadap insiden, tantangan, dan ide yang diajukan anggota.

4) Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Mengamati secara metodis dan konsisten, mendokumentasikan, menjelaskan, membimbing, dan memperbaiki berbagai perilaku dan kesalahan yang tidak pantas adalah bagian dari proses pengawasan.⁴¹ Pengawasan dilakukan untuk memastikan penggunaan sistem dan prosedur yang benar, serta pemenuhan tugas oleh pegawai sesuai jadwal kerja. Pengawasan struktur organisasi bertujuan untuk memastikan setiap pejabat/petugas menjalankan tugas sesuai dengan posisi jabatan dan tanggung jawabnya.

Bentuk-bentuk pengawasan ada dua macam, yaitu:⁴²

a) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Jenis pengawasan ini bisa berupa inspeksi oleh inspektur atau supervisi oleh supervisor.

b) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung dilakukan saat pengawas tidak berada langsung di tempat program berlangsung, tetapi

⁴⁰ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen* ..., hlm. 96-98.

⁴¹ Neri Wijayanti dan Febrian Arif, "Implementasi Manajemen George R. Terry dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 33.

⁴² M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen* ..., hlm. 115-116.

memantau dari jarak jauh. Meskipun demikian, pengawasan dilakukan dengan pertemuan atau komunikasi secara tidak langsung. Bentuk pengawasan ini masih efektif jika dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengumpulan informasi untuk evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk pertimbangan, pengambilan keputusan, dan penarikan kesimpulan. Beginilah cara kerja evaluasi:⁴³

- a) Sebagai alat untuk mengukur tingkat pelaksanaan tugas atau pencapaian hasil yang telah ditetapkan.
- b) Sebagai alat untuk membuat rencana program ke depan.
- c) Sebagai informasi untuk koreksi atau peningkatan program di masa depan.
- d) Sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

B. Kajian Pustaka

Penjelasan singkat tentang temuan penelitian sebelumnya mengenai isu-isu terkait dikenal sebagai “penelitian terkait”. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang direncanakan peneliti meliputi penelitian-penelitian berikut ini:

1. Skripsi ditulis oleh Faza Aulia (2020) “Manajemen Program Tahfidh Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah” skripsi menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program *Tahfiz* Al-Qur’an dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program *Tahfiz* Al-Qur’an di pondok tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tentang Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaanya, penelitian ini membahas tentang implementasi Manajemen Program *Tahfiz* Al-Qur’an yang

⁴³ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen ...*, hlm. 125-127.

berfokus pada peningkatan kualitas mutu program Tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terkait peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randundongkal Pemalang.⁴⁴ Fungsi dari skripsi yang ditulis oleh Faza Aulia (2020) bagi penelitian skripsi peneliti adalah sebagai referensi dan pembanding manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an yang ada di pesantren tersebut dengan pesantren yang peneliti teliti.

2. Tesis ditulis oleh Ubaidillah (2020) "Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Kurikulum Pesantren" Tesis menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bimbingan dan arahan kiai dalam penyusunan tujuan kurikulum, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tentang kepemimpinan pengasuh pesantren dalam pengembangan kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kiai dalam pengembangan kurikulum pesantren yang berfokus pada bimbingan dan arahan kiai dalam penyusunan tujuan kurikulum, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. sedangkan penelitian yang penulis lakukan terkait peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randundongkal Pemalang.⁴⁵ Fungsi dari tesis yang ditulis oleh Ubaidillah (2020) bagi penelitian skripsi peneliti adalah sebagai bahan

⁴⁴ Faza Aulia, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidh Al-Qur'an ..., hlm. 5-6.

⁴⁵ Ubaidillah, "Kepemimpinan Kyai ..., hlm. 14.

literatur yang dapat digunakan untuk mendukung argumen atau analisis yang dibuat dalam tulisan peneliti.

3. Disertasi ditulis oleh Muhammad Imam Khaudli (2020) “Manajemen Kurikulum *Tahfiz* Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang Dan Pondok Pesantren *Tahfiz* Hidayatullah Banyuwangi” Disertasi Menggunakan Studi Multi Kasus Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, evaluasi dan peran kepemimpinan kiai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tentang manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur’an yang menggunakan studi multi kasus deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terkait peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randundongkal Pemalang dengan menggunakan penelitian kualitatif pada satu studi saja.⁴⁶ Fungsi dari disertasi yang ditulis oleh Muhammad Imam Khaudli (2020) bagi penelitian skripsi peneliti adalah sebagai sumber inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan ide yang belum terpenuhi.
4. Penelitian yang ditulis oleh Maulida Qurratul Aini (2020) “Peran Kepemimpinan Kiai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren”, Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang sangat tertua di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tentang peran kepemimpinan kiai dalam manajemen pendidikan dipesantren. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas tentang strategi kiai dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin dalam

⁴⁶ M. Imam Khaudli, “Manajemen Kurikulum Tahfidz ...”, hlm. 21.

memanajemen pendidikan di pesantren sedangkan penelitian yang penulis lakukan terkait bagaimana peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang.⁴⁷ Fungsi dari penelitian yang ditulis oleh Maulida Qurratul Aini (2020) bagi penelitian skripsi peneliti adalah bahan literatur terhadap topik tertentu dalam tulisan peneliti.

5. Penelitian yang ditulis oleh Wildan Saugi (2022) "Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pesantren. Korelasi antara penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan datang berfokus pada kepemimpinan Kiai di Pesantren dalam meningkatkan standar pendidikan. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan kiai di pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan..⁴⁸ Fungsi dari penelitian yang ditulis oleh Wildan Saugi (2022) bagi penelitian skripsi peneliti adalah sebagai sebagai bahan literatur terhadap topik tertentu dalam tulisan peneliti.

⁴⁷ M. Qurrotul Aini, "Peran Kepemimpinan Kyai ..., hlm. 187.

⁴⁸ Wildan Saugi, Suratman and Kurniati Fauziah, "Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Pusaka*, 10.1 (2022), hlm. 156.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan secara terencana dan metodis. Untuk lebih memahami peran kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam pengelolaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang, digunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Proses metodis melakukan penelitian dilakukan untuk memahami sepenuhnya suatu subjek atau peristiwa. Berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data terkait, penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian lapangan tentang peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam pengelolaan kurikulum program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Metode ini hanya akan menggambarkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat melalui kata-kata.

Tujuan dari penelitian kualitatif, yang didasarkan pada postpositivisme, adalah untuk mempelajari objek alam. Peneliti berfungsi sebagai alat penting dalam proses ini, menggunakan pengetahuan dan wawasan teoritis mereka untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif tentang objek yang diteliti untuk mengumpulkan data empiris.⁴⁹ Data dikumpulkan untuk penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode, termasuk analisis dokumen,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 10th ed. (Bandung: ALFABETA, cv, 2010), hlm. 14.

wawancara dan observasi partisipatif. etode ini seringkali lebih mudah beradaptasi memungkinkan penyelidikan banyak aspek subjek yang dipelajari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana para ilmuwan melakukan penelitian untuk mendapatkan semua informasi dan data yang dibutuhkan. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Utara, tepatnya di dekat Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, yaitu di sebelah barat masjid Randudongkal. Jarak antara Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an dengan jalan Randudongkal adalah ± 100 meter. Sebuah masjid, rumah kiai, sekolah atau pusat belajar, asrama tempat tinggal santri, dan fasilitas lainnya membentuk Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an. Dari jalan raya pasar Randudongkal, Anda akan menyeberangi sungai kecil yang mengalir dari barat ke timur dalam perjalanan menuju Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an. Hanya ada satu jembatan sebelum Anda mencapai pintu masuk pondok pesantren, yang menghadap ke jalan gang sempit. Batas-batas area dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagian Barat dibatasi rumah penduduk
- b. Bagian Timur dibatasi jalan gang kecil
- c. Bagian Utara dibatasi rumah penduduk
- d. Bagian Selatan dibatasi sungai kecil yang melingkar ke Utara

Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an berlokasi strategis di dekat pemerintah kecamatan Randudongkal, yang berarti juga dekat dengan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti kantor *point-of-sale*, *marketplace*, dan pusat perbelanjaan. Keadaan ini akan sangat

membantu pertumbuhan sekolah asrama Islam di masa depan.⁵⁰ Faktor-faktor dan pembenaran berikut diperhitungkan saat memilih pesantren ini:

- a. Lokasi penelitian relevan dengan permasalahan yang peneliti teliti
- b. Lokasi penelitian tersedia data-data dan informasi yang mendukung penelitian
- c. Lokasi penelitian memberikan variasi dan keragaman yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang representatif.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan 3 tahap observasi yaitu:

- a. Tahap awal, dimana penulis melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi dan menjelaskan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 2 Mei 2024.
- b. Tahap Penelitian Skripsi: Pada tahap ini, penulis menggunakan berbagai metode, termasuk observasi langsung, observasi tidak langsung, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur, untuk mengumpulkan data, informasi, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 02 Oktober 2024.
- c. Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian skripsi, di mana penulis menganalisis semua data yang dikumpulkan selama investigasi. Penulis juga membuat laporan tesis.

⁵⁰ Arsip buku Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an

No.	Tanggal	Kegiatan Observasi
1.	20 April 2024	Observasi Pendahuluan dan wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah selaku pengampu <i>Tahfiz</i> di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal
2.	27 April 2024	Observasi tentang manajemen kurikulum program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal
3.	12 Agustus 2024	Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah terkait peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.
4.	08 September 2024	Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir selaku pengasuh pesantren di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.
5.	10 September 2024	Observasi terkait peran kepemimpinan pengasuh pesantren

		dalam manajemen kurikulum kurikulum program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.
6.	14 September 2024	1. Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah koordinator manajemen kurikulum kurikulum program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal. 2. Wawancara dengan Siti Jamilah selaku Lurah Putri di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.
7.	20 September 2024	Observasi terkait peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum kurikulum program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.
8.	02 Oktober 2024	Melengkapi Lampiran dan Dokumentasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber utama informasi yang diantisipasi tentang isu-isu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki khususnya, pengelolaan kurikulum program Tahfiz Al-Qur'an dan peran kepemimpinan pengasuh pesantren adalah subjek penelitian. Berikut subjek penelitian dalam penelitian ini:

- a. Kiai, sebagai salah satu subjek karena sebagai pemangku kebijakan dalam setiap langkah yang akan dilakukan termasuk dalam penerapan manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang dan Kiai sebagai figur utama yang memiliki tanggungjawab penuh dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Melalui Kiai, penulis akan mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran kepemimpinan kiai terhadap manajemen pondok pesantren, manajemen kurikulum madrasah diniyah, dan dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an.
- b. Ibu Nyai, sebagai pelaksana kegiatan program *Tahfiz* Al-Qur'an dan terlibat langsung dalam proses penerapan manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Melalui Ibu Nyai, penulis akan mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran kepemimpinan dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an.
- c. Lurah Pondok, sebagai pengurus pondok yang membantu tugas Kiai dalam upaya mengasuh santri dari seluruh jenis kegiatan dibawah bimbingan Kiai. Melalui Lurah, penulis akan mendapatkan informasi terkait jenis seluruh kegiatan, sarana dan prasana yang ada di Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang.
- d. Ustadzah, sebagai sumber daya pondok pesantren yang diberi tugas untuk membantu pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di pondok pesantren. Melalui Ustadzah, penulis akan mendapatkan informasi umum

terkait pondok pesantren mengenai bagaimana keadaan manajemen kurikulum pondok pesantren, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

- e. Santri, selaku bahan validitas peneliti dengan pertimbangan bahwa lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang dapat memuaskan para pelanggan pendidikan. Melalui santri, penulis akan mendapatkan gambaran informasi bagaimana proses kegiatan pembelajaran berjalan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan pengasuh pesantren manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting ketika menggunakan metode kualitatif. Para peneliti segera memasuki lapangan untuk menghasilkan studi berkualitas tinggi karena mereka dapat menemukan berbagai fenomena di sana. Sedangkan data adalah informasi tentang suatu objek yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian, pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁵¹ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang memerlukan pengamatan peserta dan lingkungan di mana acara penelitian terjadi dari dekat. Skenario atau pengaturan dunia nyata yang dibuat khusus untuk penelitian dapat digunakan untuk pengamatan kualitatif. Dalam observasi, peneliti dengan cermat dan metodis mendokumentasikan temuan pengamatan.⁵²

⁵¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...,* hlm. 310-319.

Sanafiah Faisal membagi pengamatan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi di mana peneliti mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari yang diawasi. Peneliti mengikuti instruksi sumber data saat melakukan pengamatan. Pengamatan peserta memberikan pengumpulan data yang lebih menyeluruh dan akurat serta pemahaman tentang pentingnya setiap perilaku diucapkan, ditulis, dan diamati.
- b. Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah direncanakan secara metodis, termasuk apa yang akan diamati, kapan, kapan, dan sebagainya, dikenal sebagai pengamatan terstruktur. Oleh karena itu, jika peneliti yakin dengan variabel yang akan diamati, maka pengamatan terorganisir dilakukan.
- c. Observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak direncanakan secara metodis untuk apa yang akan diperhatikan dikenal sebagai pengamatan tidak terstruktur. Karena peneliti tidak yakin persis apa yang akan diperhatikan, ini dilakukan. Peneliti hanya menggunakan tanda observasi dan tidak ada instrumen standar untuk melakukan pengamatan.

Sejak awal, peneliti mengamati lingkungan pesantren untuk mendapatkan pengetahuan langsung. Melalui observasi langsung peserta di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Pemalang, peneliti mampu mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian tentang topik yang diteliti.⁵³ Mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pengalaman, pendapat, dan sudut pandang orang tersebut mengenai fenomena yang sedang diteliti adalah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* ..., hlm. 319-329.

tujuan dari wawancara kualitatif. Esterberg membagi wawancara menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan tanggapan alternatif yang disiapkan.
- b. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel dalam pelaksanaannya daripada wawancara terstruktur. Dengan menanyakan pemikiran dan pendapat orang yang diwawancarai, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih jujur.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak direncanakan di mana peneliti tidak mengikuti protokol wawancara yang sepenuhnya terencana dan terorganisir secara metodis untuk mengumpulkan data. Instruksi wawancara hanyalah ringkasan dari pertanyaan yang akan diajukan.

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan semua individu yang relevan, terutama mereka yang terlibat dalam masalah penelitian ini. Misalnya, dengan mewawancarai informan secara mendalam, hal berikut dapat dilakukan:

- a. Wawancara dengan K.H Muhammad Fatkhul Munir, selaku pengasuh pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang pada tanggal 08 September 2024
- b. Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, selaku Koordinator Manajemen Kurikulum Profram *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang pada tanggal 14 September 2024

- c. Lurah pondok putri dengan Siti Jamilah, selaku pengurus dan santri Pondok Pesantren *Tahfiz Al-Qur'an Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang* pada tanggal 14 September 2024
- d. Wawancara dengan Ustadzah Nunung, selaku Pengurus santri putri dan Pengajar di Pondok Pesantren *Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang* pada tanggal 12 Agustus 2024.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencatat atau merekam sesuatu semua informasi yang relevan yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar, hasil rekaman audio maupun visual, ataupun dalam bentuk media lain. Dokumentasi digunakan untuk memastikan keabsahan data, transparansi data, dan reproduktibilitas temuan peneliti.⁵⁴ Gambaran umum tentang situasi keseluruhan, sejarah pondok pesantren, visi, misi, dan tujuannya, struktur organisasinya, informasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, jumlah siswa, jadwal kegiatan pesantren, serta sarana dan prasarannya semuanya termasuk dalam catatan yang diisi oleh peneliti di lokasi penelitian yang berkaitan dengan peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum dikumpulkan secara mendalam dan metodis dengan menggunakan pendekatan ini.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan tugas krusial yang harus diselesaikan. Tersedianya operasi analisis data akan memberikan sejumlah solusi atas tantangan penelitian yang dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut sejalan dengan teori analisis data model Milles dan Huberman dalam penelitian berjudul *Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam*

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...,* hlm. 329-330.

Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang:

1. Reduksi Data

Yaitu, dengan mengevaluasi data sesuai dengan persyaratan, meringkas, memilih elemen penting, dan berkonsentrasi pada poin-poin penting berdasarkan tema dan pola. Dengan demikian, gambaran yang lebih jelas akan disajikan oleh data yang dikurangi, yang juga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat dibutuhkan.⁵⁵

2. Display Data (penyajian data)

Yaitu data disajikan dengan cara yang memudahkan untuk menafsirkan dan menarik kesimpulan, seperti melalui bagan, deskripsi ringkas, dan tautan antar kategori.⁵⁶ Cara data disajikan akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan memfasilitasi pemrosesan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian kualitatif masih tentatif dan dapat direvisi jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan bukti yang meyakinkan. Setelah semua data diringkas dan disajikan, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan interpretasi data secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami yang selaras dengan penekanan penelitian. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau deskripsi objek gelap sebelumnya yang telah diselidiki untuk membuatnya jelas.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 338-340.

⁵⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan", (Sulawesi Selatan: 2022), Hlm. 9.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm.345.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pengujian kebenaran data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk dibandingkan dengan data atau untuk melalui langkah pemeriksaan.⁵⁸ Teknik triangulasi melibatkan pengamatan atau evaluasi perbedaan antara informasi yang dikumpulkan dari dua sumber yang berbeda. Triangulasi tes kredibilitas melibatkan perbandingan data dari beberapa sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya, triangulasi data dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu, membandingkan atau memverifikasi kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Temuan observasi dan wawancara dibandingkan oleh peneliti. Perbandingan data akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu, mencocokkan fakta atau informasi dengan berbagai cara. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran komprehensif tentang fakta spesifik, peneliti dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan materi melalui wawancara, peneliti memverifikasinya melalui dokumentasi dan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Yaitu, melakukan observasi berulang-ulang dengan menggunakan metode observasi wawancara dalam berbagai setting dan situasi sampai diperoleh keakuratan data atau informasi. Peneliti menggunakan waktu pagi, siang, dan malam hari.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* ..., hlm. 372-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Deskripsi Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang

Penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang ini memperoleh hasil penelitian mengenai Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang berdasarkan teori Stephen Richards Covey.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam tujuan bersama dimana hal tersebut melibatkan pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif, serta tanggungjawab dalam mengelola sumber daya dan hubungan antar individu. Kepemimpinan berperan mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi tim atau organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an, pemimpin memiliki tanggungjawab utama dalam memastikan bahwa kurikulum direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana sejalan dengan K.H Muhammad Fatkhul Munir selaku pengasuh pondok yaitu:

“Kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, moralitas, serta tradisi pesantren. Kepemimpinan mengedepankan keteladanan akhlak yang baik, serta pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk membentuk individu yang berilmu dan berakhlak mulia.”⁵⁹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama K.H. Muhammad Fatkhul Munir, pengasuh pesantren bertanggung jawab atas manajemen dan pengembangan lembaga pendidikan di pesantren. Pengasuh pesantren memastikan bahwa lembaga pendidikan berjalan dengan baik, baik dari sisi kurikulum, pengajaran, maupun pengelolaan sumber daya. Pengasuh pesantren berperan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat luas, dan memastikan bahwa pesantren tetap relevan serta memberikan kontribusi yang positif bagi komunitas. Pengasuh pesantren berupaya menyeimbangkan antara penerapan ajaran agama dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan politik. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Nyai Uswatun Khasanah selaku koordinator program *Tahfiz* Al-Qur'an pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal sebagai berikut :

“Manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an bersifat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan individu. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan para pengampu *Tahfiz* Al-Qur'an untuk menyesuaikan pendekatan dengan kecepatan belajar santri tanpa mengorbankan kualitas hafalan. Salah satu aspek penting dalam kurikulum *Tahfiz* adalah menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Qur'ani. Selain itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* adalah dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan program.”⁶⁰

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Ibu Nyai Uswatun Khasanah selaku koordinator program *Tahfiz* Al-Qur'an tentang manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an bahwa lembaga pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman, manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-

⁵⁹ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

Qur'an dalam proses kegiatan belajar mengajar mengupayakan pengampu *Tahfiz* Al-Qur'an untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para santri *Tahfiz*. Peneliti dalam hal ini juga mewawancarai pengampu yang terlibat dalam penerapan manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, salah satunya yaitu ustadzah Nurul Fuadah yang mengatakan bahwa :

“Manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal dikoordinatori langsung oleh Ibu Nyai Uswatun Khasanah *Al-Hafiz* yang mana program tersebut merupakan program yang diimplementasikan melalui tabarukkan beliau dari pondok pesantren Lirboyo Tebuireng. Metode yang diimplementasikan menggunakan metode *ziyadah*, dimana setiap santri di setiap paginya harus menambah hafalannya satu kaca Al-Qur'an. Hal tersebut berlaku untuk seluruh santri.”⁶¹

Dari wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal mengupayakan agar para santri memiliki tanggungjawab dengan hafalannya. Melalui metode *Ziyadah* tersebut, pengampu *Tahfiz* Al-Qur'an telah menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan individu santri. Selanjutnya wawancara dengan Siti Jamilah selaku Lurah putri dan santri pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, mengatakan bahwa :

“Program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal ini, para santrinya diajari untuk memiliki sifat sabar dalam proses menuntut ilmu terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Kesabaran tersebut dilatih dengan *sami'na wa atho'na* santri kepada guru.”⁶²

Hasil wawancara diatas mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an dapat

⁶¹ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

⁶² Wawancara dengan Siti Jamilah, 14 September 2024

ditarik kesimpulan, pengasuh pesantren memiliki peranan yang sangat erat hubungannya dengan manajemen kurikulum dan saling memengaruhi. Manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, metode pengajaran, dan evaluasi serta pengembangan karakter. Selain itu, perlu adanya keseimbangan antara penghafalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan manajemen yang baik, program *Tahfiz* Al-Qur'an dapat menghasilkan individu yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal memiliki dua kepemimpinan pengasuh pesantren yaitu K.H. Muhammad Fatkhul Munir selaku pengasuh pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal dan Ibu Nyai Uswatun Khasanah selaku koordinator utama program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.

Dalam Memanajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an, peran kepemimpinan pengasuh pesantren sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan berhasil dicapai. Seorang pemimpin harus mampu memimpin dan mengkoordinasikan pengembangan, implementasi, serta evaluasi kurikulum secara efektif. Oleh karena itu, pengasuh pesantren dalam memanajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an memiliki peranan sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum

a. Sebagai Perintis

Peran kepemimpinan sebagai perintis sangat penting dalam menginspirasi dan membimbing orang-orang menuju visi dan tujuan yang baru atau inovatif. Seorang pemimpin perintis tidak hanya

memimpin orang-orang menuju arah yang baru, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir kritis, berani mengambil risiko, dan berinovasi. Dengan peran kepemimpinan sebagai perintis, seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang inovatif, mempercepat pertumbuhan dan perkembangan organisasi, serta mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan K.H. Muhammad Fatkhul Munir selaku pengasuh pesantren sebagai berikut :

“Peran utama seorang pengasuh pesantren adalah memastikan pendidikan agama yang disampaikan relevan dengan kebutuhan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan sejak dahulu. Sebagai perintis, tugas utama kami adalah membuka jalan, baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berkembang, bukan hanya secara intelektual tetapi juga spiritual dan moral. Sebagai seorang perintis, pengasuh pesantren harus mampu memimpin dengan visi yang jelas, mengembangkan pesantren menjadi pusat pendidikan yang unggul, dan tetap membimbing para santri agar memiliki karakter kuat dan berbudi pekerti.”⁶³

Berdasarkan data hasil observasi lapangan, bahwa peranan pengasuh pesantren sebagai perintis dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an yakni Mengembangkan metode pengajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman, Mengintegrasikan metode hafalan dengan pemahaman tajwid dan tafsir sederhana, sehingga santri tidak hanya menghafal, tapi juga memahami isi Al-Qur'an dengan tetap menjaga prinsip-prinsip pesantren.⁶⁴ Hal tersebut selaras dengan penuturan Ibu Nyai

⁶³ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

⁶⁴ Observasi, 10 September 2024

Uswatun Khasanah selaku koordinator program *Tahfiz* Al-Qur'an melalui wawancara bersama peneliti, sebagai berikut :

“Dalam manajemen kurikulum *Tahfiz*, saya merancangnya secara tersusun dan terarah guna memastikan relevansi dan efektivitas program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Didukung dengan kegiatan-kegiatan dan program-program yang relevan.”⁶⁵

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Nyai Uswatun Khasanah adalah memastikan manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an berjalan dengan baik, perencanaan yang matang, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pengembangan metode dan dukungan sarana prasarana untuk keberhasilan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai perintis, seorang pemimpin berperan sebagai agen perubahan yang membawa transformasi positif dalam organisasi atau kelompok. Mereka harus memiliki visi, kreativitas, serta keberanian untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan berbeda. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah terkait metode pengajaran yang dilakukan sebagai berikut :

“Metode pengajaran yang dilakukan merupakan hasil *Tabarukkan* dari pondok pesantren Lirboyo Tebuireng, dalam proses menghafal santri menggunakan tahapan yang diawali dari Juz 'Ammah, Hafalan Juz 'Ammah, menghafal surat-surat pilihan (Q.S Al-Kahfi, Q.S Yaasiin, Q.S Ar-Rahman, Q.S Al-Waqi'ah, Q.S Al-Jumu'ah, Q.S Al-Mulk), Juz 30 *Bin Nadzor*, Juz 30 *Bil Ghoib*. Didukung dengan adanya program *ziyadah* (tambah), yaitu kegiatan santri *tahfiz* menghafal satu kaca Al-Qur'an setiap harinya dan *Ihtibar*, yaitu ujian yang dilakukan setiap santri *tahfiz* disetiap 5 juz yang sudah dihafal.”⁶⁶

Dengan penerapan program dan metode secara bertahap ini, terlihat hasil yang cukup signifikan. Santri *Tahfiz* menjadi lebih

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

⁶⁶ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

terstruktur dalam menghafal, dan proses hafalan mereka terjaga. Karena hafalan dilakukan secara bertahap, kualitas hafalan santri menjadi lebih kuat, dan mereka mampu menjaga hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, dengan adanya tahapan yang jelas dalam program *tahfiz* yang diawali dengan Juz 'amma Bin Nadzor, Juz 'amma Bil Ghoib, menghafal surat-surat pilihan (Q.S Al-Kahfi, Q.S Yaasiin, Q.S Ar-Rahman, Q.S Al-Waqi'ah, Q.S Al-Jumu'ah, Q.S Al-Mulk), Juz 30 Bin Nadzor, Juz 30 Bil Ghoib yang didukung dengan adanya program *Ziyadah* (tambah) agar para santri tidak merasa terbebani dengan target hafalan yang terlalu besar dalam waktu singkat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa program dan metode yang diterapkan secara bertahap ini sangat efektif dalam membangun generasi penghafal Al-Qur'an yang bukan hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

b. Sebagai Penyelaras

Peran kepemimpinan sebagai penyelaras sangat penting dalam membantu menyatukan berbagai komponen di dalam sebuah organisasi atau tim. Sebagai seorang penyelaras, seorang pemimpin perlu memastikan bahwa semua anggota tim atau organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan bersama, visi, dan misi yang ingin dicapai. Sebagai penyelaras, seorang pemimpin harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik, serta memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik di antara seluruh anggota tim. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan K.H. Muhammad Fatkhul Munir selaku pengasuh pesantren sebagai berikut :

“Dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an pengasuh pesantren harus dapat memastikan bahwa kurikulum *Tahfiz* ini tidak hanya berjalan secara terstruktur, tetapi juga selaras dengan visi, misi,

dan tujuan utama pesantren, yaitu mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sebagai penyelaras, pengasuh pesantren tentu saja harus dapat mengharmoniskan antara berbagai elemen dalam kurikulum, termasuk metode pengajaran, evaluasi, dan sumber daya yang pesantren miliki, agar semuanya dapat mendukung tujuan tersebut secara optimal.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Peran pengasuh pesantren sebagai penyelaras dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an sangat penting dan efektif dimana pengasuh pesantren memastikan bahwa metode yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh semua santri, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syar'i dalam menghafal Al-Qur'an. Pengasuh berhasil mengharmoniskan berbagai elemen pendidikan, mulai dari metode pengajaran, manajemen waktu, hingga keseimbangan antara aspek hafalan dan pendidikan formal lainnya. Melakukan koordinasi dengan para ustadz dan tenaga pengajar untuk meninjau metode pengajaran yang diterapkan.⁶⁸ Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nurul Fuadah sebagai berikut :

“Manajemen kurikulum *Tahfiz* ini akan berjalan lebih baik jika ada kolaborasi yang erat antara pengasuh, ustaz, dan santri. Keterlibatan santri yaitu memberikan umpan balik mengenai cara mereka belajar dan menghafal dengan mendengar langsung pengalaman dari para santri, melalui mereka keselarasan sinkronisasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan para santri menjadi lebih baik. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum *Tahfiz* menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kondisi di lapangan.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

⁶⁸ Observasi, 10 September 2024

⁶⁹ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

Peran kepemimpinan sebagai penyelaras memiliki dampak yang signifikan dalam memastikan keselarasan, kerjasama, dan keberhasilan bersama di dalam sebuah organisasi atau tim. Pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an sangat penting dalam menjaga agar seluruh proses pendidikan selaras dengan visi, misi, dan tujuan pesantren. Pengasuh memastikan bahwa pendidikan *Tahfiz* tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan akhlak, keseimbangan dengan pelajaran umum, dan pencapaian tujuan jangka panjang pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat melahirkan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kewibawaan dan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Menurut ustadzah Nurul Fuadah dalam wawancaranya dengan peneliti, mengatakan bahwa :

“Pengasuh pesantren memastikan bahwa setiap santri berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing, sambil tetap mencapai target yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pengasuh pesantren membuat jadwal yang terstruktur namun tetap fleksibel, sehingga santri bisa fokus pada hafalan mereka tanpa mengorbankan pelajaran formal. Pengasuh pesantren memastikan bahwa waktu untuk *Tahfiz* tidak berbenturan dengan kegiatan belajar lainnya, dan keduanya berjalan harmonis. Dengan adanya struktur jadwal yang jelas, santri dapat mengatur waktu mereka dengan baik.”⁷⁰

Penyesuaian metode pengajaran diselaraskan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap santri. Ada santri yang bisa menghafal dengan cepat, ada yang butuh waktu lebih lama. Sebagai penyelaras, pengasuh pesantren memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa keluar dari jalur kurikulum. proses pengajaran selaras dengan nilai-nilai yang kami junjung di pesantren ini, yaitu kesabaran, keikhlasan,

⁷⁰ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan penuturan Siti Jamilah selaku Lurah putri dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa :

“Program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren ini sangat membutuhkan kesabaran yang besar. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal kemampuan mengingat, tapi juga soal komitmen dan kesungguhan yang panjang. Proses yang Bertahap dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang tidak sebentar. Karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, dan tidak jarang santri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk benar-benar menguasai hafalannya.”⁷¹

Peran pengasuh pesantren sebagai penyelaras dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren. Pengasuh memastikan bahwa kurikulum *Tahfiz* berjalan secara terstruktur dan sistematis, dengan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian bagi santri yang membutuhkan pendekatan khusus. Melalui peran sebagai penyelaras ini, pengasuh pesantren mampu menjaga agar pendidikan *Tahfiz* tidak hanya menghasilkan santri yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, disiplin, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan demikian, pengasuh memastikan bahwa kurikulum *Tahfiz* sesuai dengan visi dan misi pesantren serta dapat memenuhi tujuan jangka panjang pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

c. Sebagai Pemberdaya

Peran pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an sebagai pembedaya sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan.

⁷¹ Wawancara dengan Siti Jamilah, 14 September 2024

Sebagai pemberdaya, pengasuh tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberdayakan santri, ustaz, dan seluruh elemen pesantren agar dapat berkontribusi secara optimal dalam keberhasilan program *Tahfiz*. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan K.H. Muhammad Fatkhul Munir selaku pengasuh pesantren sebagai berikut :

“Kepemimpinan di pesantren lebih dari sekadar memberikan arahan atau mengatur kegiatan sehari-hari. Dalam konteks pemberdayaan, tugas pengasuh adalah membentuk karakter santri agar mandiri, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi di masyarakat. Seorang pengasuh harus mampu menjadi teladan bagi santri, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sosial.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengasuh pesantren memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemberdaya dalam pengelolaan pesantren. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter santri agar mandiri, berdaya saing, dan mampu berkontribusi di masyarakat. Secara keseluruhan, peran kepemimpinan pengasuh pesantren sebagai pemberdaya sangat vital dalam membentuk generasi santri yang tidak hanya religius, tetapi juga berdaya saing dan memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman.⁷³ Hal tersebut selaras dengan penuturan Ibu Nyai Uswatun Khasanah selaku koordinator program *Tahfiz* Al-Qur'an melalui wawancara bersama peneliti, sebagai berikut :

“Secara keseluruhan, kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* berfungsi sebagai pendorong utama dalam menciptakan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan

⁷² Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

⁷³ Observasi, 10 September 2024

sehari-hari. Sebagai pemberdaya, pengasuh pesantren memberdayakan santri, ustadz, dan seluruh pihak yang terlibat agar bisa memberikan kontribusi terbaik mereka agar setiap individu merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam keberhasilan program. Pengasuh pesantren berusaha memberdayakan santri dengan memberikan kepercayaan kepada mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri.⁷⁴

Penuturan tersebut selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Siti Jamilah selaku Lurah Putri yang mengatakan bahwa :

“Upaya pengasuh pesantren dalam memberdayakan santrinya untuk mengambil aktif dalam proses belajar mereka sendiri adalah dengan adanya kegiatan yang mendukung para santri dalam menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan yang menunjang hafalan para santri diantaranya adalah program yang telah ditetapkan pondok pesantren yaitu *Ziyadah* dan *Ihtibar*, serta kegiatan-kegiatan seperti *Deresan*, *Bunderan* yang dilakukan setiap Jum'at pagi, dan *Jalsah* setiap Ahad sore.”⁷⁵

Pengasuh berperan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan memberdayakan semua pihak, program *Tahfiz* berjalan lebih dinamis dan produktif. Hasilnya, hafalan Al-Qur'an yang dihasilkan lebih berkualitas dan santri juga menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek spiritual dan akhlak. Pemberdayaan tidak berarti kebebasan tanpa batas, karena tetap ada target dan standar yang harus dipenuhi dengan tetap berupaya menjaga keseimbangan antara memberi kebebasan dan mengatur disiplin.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Jamilah, 14 September 2024

2. Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Sebagai Perintis

1) Perintis Perencanaan

Dalam hal ini, pengasuh pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan, termasuk program *Tahfiz* serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi pesantren, serta relevan dengan kebutuhan santri di era saat ini. Untuk membangun fondasi dan arah manajemen kurikulum tersebut, hal yang dilakukan adalah menetapkan tujuan, metode pengajaran, dan evaluasi yang efektif. Berikut hasil wawancara terkait tahap perencanaan dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah :

“Dalam tahap perencanaan ini, pengasuh pesantren mula-mula melakukan analisis kebutuhan, baik dari segi kapasitas santri, kompetensi pengajar, maupun sumber daya yang tersedia. Saya bekerja sama dengan tim pengajar untuk merumuskan kurikulum yang komprehensif dan terstruktur. Penting bagi kami untuk menyeimbangkan antara target hafalan, pemahaman Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak santri. Setelah itu, kami menyusun tahapan-tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan setiap santri, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kapasitas mereka masing-masing.”⁷⁶

Untuk memastikan tahap perencanaan berjalan secara efektif, maka diperlukan adanya evaluasi berkala yang mana hal tersebut dilakukan setiap akhir semester seperti pengadaan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil hafalan santri, metode pengajaran yang diterapkan, serta feedback dari pengajar dan santri termasuk juga mengadakan pelatihan bagi pengajar untuk meningkatkan metode pengajaran mereka, agar lebih interaktif dan efektif. Hal tersebut

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

selaras dengan penuturan ustadzah Nurul Fuadah mengenai tantangan yang dihadapi dalam tahap ini sebagai berikut :

“Tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara jumlah hafalan dengan kualitas pemahaman. Kami tidak hanya ingin santri hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan lain adalah memastikan setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup, mengingat kemampuan mereka yang beragam.”⁷⁷

Adanya perencanaan ini merupakan tahap awal agar program *Tahfiz* ini bisa berjalan secara terstruktur dan sistematis, guna *output* yang diharapkan dapat melahirkan generasi yang bukan hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Kami akan terus berinovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran agar bisa mencetak santri yang unggul dalam hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an.

2) Perintis Pengorganisasian

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren memastikan bahwa seluruh elemen yang terlibat, baik itu pengajar, santri, dan staf pendukung, dapat bekerja secara selaras dan terstruktur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian tersebut dilakukan dengan merancang sistem organisasi yang mengatur alur pengajaran, pembagian tugas, serta tanggung jawab masing-masing pihak agar program *Tahfiz* bisa berjalan dengan optimal. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah sebagai berikut :

“Saya mulai dengan membentuk tim inti yang terdiri dari pengajar utama, pengawas hafalan, dan staf administrasi. Setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas dan spesifik. Pengajar utama bertanggung jawab untuk memberikan materi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, sementara pengawas hafalan memantau

⁷⁷ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

kemajuan setiap santri secara berkala. Selain itu, staf administrasi mengurus jadwal pembelajaran, evaluasi, serta komunikasi dengan wali santri. Struktur organisasi yang jelas sangat penting agar semua pihak memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.”⁷⁸

Dalam pembagian tugas, hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman masing-masing pengajar. Misalnya, pengajar yang lebih ahli dalam bidang tajwid, sementara yang lain lebih kuat dalam pemahaman tafsir. Dengan mengetahui keahlian khusus setiap pengajar, maka pembagian tugas dapat sesuai dengan bidang yang mereka kuasai, sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif. Hal yang menjadi pertimbangan berikutnya adalah mengenai jumlah santri yang diampu oleh setiap pengajar agar bisa sesuai dengan kapasitas mereka dan supaya pembelajaran bisa berjalan secara optimal dan personalisasi bisa dilakukan. Komunikasi terbuka adalah kunci agar setiap anggota tim dapat bekerja sama dengan baik.⁷⁹

Dalam setiap pergerakan tentunya tidak terhindar dari tantangan yang harus dihadapi, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah yang menuturkan bahwa :

“Tantangan terbesar dalam tahap ini tentunya adalah memastikan program tetap berjalan konsisten meskipun dengan berbagai keterbatasan, seperti waktu, sumber daya, dan latar belakang kemampuan santri yang beragam. Upaya yang dilakukan dalam hal tersebut adalah dengan selalu berusaha melakukan penyesuaian yang diperlukan, seperti fleksibilitas dalam jadwal dan pendekatan pengajaran yang lebih individual. Selain itu, tantangan lainnya adalah menjaga motivasi pengajar dan santri. Dalam hal ini, diupayakan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung,

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

⁷⁹ Observasi, 22 September 2024

dengan memberikan apresiasi terhadap pencapaian santri dan pengajar.”⁸⁰

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi setiap tantangan yang ada adalah bentuk dari pemahaman pengasuh pesantren terhadap latar belakang santri yang dari golongan berbeda. Dimana dalam menuntut ilmu pastinya tidak terlepas dari ujian-ujian yang dihadapi para santri.

3) Perintis Pelaksanaan

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini termasuk memastikan bahwa seluruh komponen kurikulum, seperti jadwal hafalan, evaluasi rutin, dan pembinaan akhlak santri, dapat dilaksanakan dengan baik. Pengasuh pesantren harus memastikan semua pihak yang terlibat, seperti pengajar, santri, dan staf administrasi, berkoordinasi secara efektif. Sebagaimana penuturan Ibu Nyai Uswatun Khasanah sebagai berikut :

“Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah memastikan bahwa semua elemen kurikulum sudah dipahami dengan baik oleh para pengajar. Kami memberikan pelatihan kepada guru *Tahfiz* agar mereka memahami metode pengajaran yang paling efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, saya memantau secara langsung perkembangan santri melalui rapat evaluasi berkala, diskusi dengan pengajar, dan juga dari hasil laporan harian atau mingguan mengenai hafalan para santri.”⁸¹

Pengasuh pesantren bertanggung jawab untuk memastikan setiap santri dapat mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini selaras dengan penuturan ustadzah Nurul Fuadah sebagai berikut :

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

“Jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam hafalan, tentunya akan diberikan solusi terbaik seperti menyesuaikan metode hafalan atau memberikan waktu tambahan. Selain itu, hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan personal dengan santri untuk mengetahui hambatan yang mungkin mereka alami, baik dalam hal akademis maupun non-akademis.”⁸²

Hal diatas merupakan salah satu bentuk motivasi yang dijadikan sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam program *Tahfiz*. Untuk menjaga semangat santri, pengasuh pesantren beserta pengajar dan staf yang ada mengadakan berbagai kegiatan pendukung, seperti kegiatan muroja'ah bersama, dan membangun lingkungan yang kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam prosesnya.⁸³ Tantangan dalam tahap ini berkaitan dengan menjaga konsistensi antara target hafalan dengan waktu dan kemampuan setiap santri yang berbeda-beda. Selain itu, memastikan para pengajar tetap semangat dan terinspirasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran juga bisa menjadi tantangan dimana dalam pelaksanaan program *Tahfiz* pengasuh pesantren, pengajar, dan staf yang ada tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an.

4) Perintis Pengawasan atau Evaluasi

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren bertanggung jawab besar untuk memastikan bahwa program *Tahfiz* berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup evaluasi harian, mingguan, dan bulanan, baik terhadap capaian santri maupun efektivitas metode yang digunakan oleh para pengajar.

⁸² Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

⁸³ Observasi, 22 September 2024

Berikut penuturan Ibu Nyai Uswatun Khasanah mengenai aspek yang menjadi bahan pengawasan :

“Terdapat beberapa aspek utama yang menjadi pengawasan diantaranya : a). Capaian hafalan santri, yang mana Kami memiliki target harian dan mingguan yang harus dicapai oleh santri, dan saya memastikan bahwa setiap santri mampu mengikuti ritme tersebut tanpa merasa terbebani. b). Kualitas pengajaran dari para ustaz dan ustazah, yang mana saya selalu berkomunikasi dengan para pengajar untuk memahami kendala yang mereka hadapi dan memberikan solusi agar proses belajar-mengajar lebih optimal. c). Metode evaluasi hafalan, di mana kami selalu berupaya mengembangkan metode yang efektif agar hafalan santri benar-benar kuat dan terjaga.”⁸⁴

Dalam hal ini, pengasuh pesantren melibatkan orang tua atau wali santri dalam proses pendidikan, terutama dalam hal pemantauan perkembangan santri di rumah. Komunikasi yang baik antara pihak pesantren dan wali santri sangat penting untuk memastikan keselarasan dalam membimbing anak-anak mereka, baik di pesantren maupun di rumah.⁸⁵ Setelah dilakukan pengawasan, evaluasi menjadi tahap akhir dalam memastikan evaluasi kurikulum berjalan secara efektif. Evaluasi adalah kunci untuk mengetahui sejauh mana program *Tahfiz* ini mencapai tujuannya, baik dari sisi hafalan santri maupun dari efektivitas metode pengajaran. Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah :

“Untuk menentukan keberhasilan program yang telah dijalankan, hal-hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan tersebut dilihat dari beberapa aspek seperti : a). Jumlah hafalan santri, Apakah mereka mampu mencapai target hafalan dalam jangka waktu yang ditentukan? b). Kualitas hafalan, bukan berapa ayat yang dihafal melainkan juga seberapa kuat hafalan tersebut serta

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 14 September 2024

⁸⁵ Observasi, 22 September 2024

pemahaman mereka terhadap makna dan konteks ayat. c). Keefektifan metode pengajaran yang diterapkan.”⁸⁶

Proses *Tahfiz* memerlukan dedikasi dan waktu yang cukup panjang, sehingga perlu memastikan bahwa santri tidak terbebani secara mental atau fisik. Untuk itu, penyesuaian pada target hafalan perlu diperhatikan agar tetap realistis namun tetap menantang. Pengajar memegang peranan kunci dalam proses evaluasi. Pengasuh pesantren bekerja sama dengan mereka untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan santri yang hal tersebut dilakukan dengan penyeteroran buku sorogan santri atau laporan tentang capaian santri mereka, tantangan yang dihadapi, dan terkait dengan perbaikan potensi santri.⁸⁷

Jika ditemukan bahwa ada aspek yang perlu diperbaiki, setelah evaluasi dilakukan pesantren merumuskan perubahan dalam kurikulum. Misalnya, jika metode pengajaran kurang efektif, pengasuh pesantren mengupayakan pelatihan ulang bagi para pengajar agar mereka dapat menggunakan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri.

b. Sebagai Penyelaras

1) Penyelaras Perencanaan

Dalam tahap ini, peran penyelaras dalam manajemen perencanaan kurikulum *Tahfiz* adalah memastikan bahwa semua aspek pendidikan baik dari segi akademik, spiritual, dan moral selaras dengan visi dan misi pesantren. Pengasuh pesantren bertanggung jawab menyesuaikan kurikulum *Tahfiz* agar sesuai

⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

⁸⁷ Observasi, 22 September 2024

dengan kebutuhan santri, tuntutan zaman, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang kami anut. Sebagaimana penuturan K.H. Muhammad Fatkhul Munir sebagai berikut :

“Dalam menyelaraskan visi dan misi dengan kurikulum, kami mengadakan diskusi rutin dengan para pengajar dan santri untuk mendengarkan pandangan mereka. Kami menilai kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang ada, serta menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini. Visi kami adalah mencetak penghafal Al-Qur'an yang juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.”⁸⁸

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren berusaha merancang kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Tantangan yang dihadapi datang dari perbedaan kebutuhan santri. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal, sehingga kurikulum yang satu mungkin tidak cocok untuk yang lain.

2) Penyelaras Pengorganisasian

Dalam tahap ini, peran penyelaras dalam pengorganisasian kurikulum *Tahfiz* melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen dalam kurikulum, seperti materi, metode pengajaran, dan evaluasi. Memastikan bahwa semua komponen tersebut saling mendukung dan relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengasuh pesantren harus menjalin koordinasi dengan guru, santri, dan pihak terkait lainnya untuk kurikulum yang harmonis.⁸⁹ Hal tersebut selaras dengan penuturan K.H. Muhammad Fatkhul Munir sebagai berikut :

“Pengasuh pesantren bertanggung jawab menyusun visi dan misi yang jelas, kemudian merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam proses ini, pengasuh pesantren mengajak para guru untuk berdiskusi dan memberikan masukan mengenai

⁸⁸ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

⁸⁹ Observasi, 22 September 2024

materi dan metode yang akan digunakan dengan tetap memperhatikan kebutuhan santri dan perkembangan terkini dalam pendidikan agar kurikulum yang kami terapkan dapat menjawab tantangan zaman.”⁹⁰

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keberagaman kemampuan santri karena setiap santri memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Untuk memastikan bahwa kurikulum *Tahfiz* dapat berjalan dengan baik, pengasuh pesantren melakukan monitoring yang terstruktur.

3) Penyelaras Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peran penyelaras dalam pelaksanaan kurikulum *tahfiz* sangat penting. Pengasuh pesantren bertanggung jawab memastikan bahwa semua elemen dalam kurikulum seperti metode pengajaran, jadwal, dan evaluasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengasuh pesantren berfungsi sebagai jembatan antara santri, guru, dan pihak-pihak lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Dalam mengorganisasikan pelaksanaan kurikulum *tahfiz* agar sesuai dengan visi dan misi pesantren, pengasuh pesantren merumuskan tujuan spesifik dari kurikulum *Tahfiz* yang selaras dengan visi dan misi pesantren. Setelah itu, mengembangkan rencana pelaksanaan yang jelas, termasuk penjadwalan kelas, pengaturan materi, dan penugasan. Dalam tahap ini, pengasuh pesantren juga melibatkan guru dalam proses tersebut agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum.⁹¹

Selain guru dan santri, pengasuh pesantren melibatkan orang tua santri dalam pelaksanaan kurikulum *Tahfiz* untuk memberikan

⁹⁰ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

⁹¹ Observasi, 22 September 2024

informasi tentang perkembangan anak-anak mereka dalam pelaksanaan kurikulum *Tahfiz*. Pengasuh pesantren juga mengajak wali santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pesantren, sehingga mereka dapat mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah.

4) Penyelaras Pengawasan atau Evaluasi

Dalam tahap ini, peran penyelaras dalam pengawasan kurikulum *Tahfiz* sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun dilaksanakan dengan baik. Ini mencakup pengawasan terhadap proses pengajaran, pemantauan perkembangan santri, serta evaluasi hasil belajar dimana pengasuh pesantren harus memastikan semua elemen bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana penuturan ustadzah Nurul Fuadah sebagai berikut :

“Dalam mengevaluasi hasil belajar santri dalam pengawasan kurikulum *Tahfiz*, pengasuh pesantren menggunakan metode evaluasi *Ihtibar* dimana setiap santri mendapatkan hafalan 5 juz dapat diujikan. Hal tersebut sama seperti tes lisan. Selain itu, Pengasuh pesantren juga melakukan penilaian secara berkala untuk melihat kemajuan santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan melalui pemantauan buku sorogan santri yang berisi laporan santri selama kegiatan menghafal Al-Qur'an.”⁹²

Untuk memastikan bahwa kurikulum *tahfiz* tetap relevan dan efektif diadakan evaluasi rutin terhadap kurikulum yang sedang berjalan, termasuk mencari masukan dari para guru dan santri. Jika ada metode atau materi yang perlu diperbaiki, maka akan segera melakukan penyesuaian. Dan menjaga komunikasi dengan lembaga pendidikan lain untuk mengetahui praktik terbaik yang dapat diterapkan di pesantren.

Evaluasi kurikulum *Tahfiz* sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan efektif dan sesuai

⁹² Wawancara dengan ustadzah Nurul Fuadah, 12 Agustus 2024

dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana penuturan K.H. Muhammad Fatkhul Munir dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut :

“Sebagai penyelaras, saya harus memastikan bahwa semua elemen evaluasi mulai dari metode, alat, hingga proses pengumpulan data berjalan dengan baik dan memberikan informasi yang akurat mengenai kemajuan santri dan tantangan terbesar adalah mengembangkan metode evaluasi yang adil dan akurat untuk semua santri, mengingat setiap santri memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, kami juga perlu memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui oleh santri.”⁹³

Untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum *Tahfiz* dilakukan dengan menganalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum. Jika ditemukan bahwa ada area tertentu yang perlu diperbaiki, kami segera merumuskan langkah-langkah perbaikan dan melakukan revisi pada kurikulum. Kami juga mengadakan pertemuan dengan para guru untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan langkah-langkah yang perlu diambil.

c. Sebagai Pemberdaya

1) Pemberdaya Perencanaan

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren berupaya untuk memberdayakan semua pihak yang terlibat, terutama guru dan santri. Ini mencakup melibatkan mereka dalam proses perencanaan, mendengarkan masukan mereka, dan memberikan mereka untuk berkontribusi. Dengan cara ini, pengasuh pesantren dapat menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan dengan melibatkan mereka, pengasuh

⁹³ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

pesantren berharap mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kurikulum yang akan dilaksanakan.⁹⁴

Dalam pemberdayaan tersebut tantangan yang dihadapi adalah perbedaan pandangan dan pendekatan di antara para sumber daya yang terlibat. Saya perlu menemukan titik temu antara berbagai pandangan ini untuk memastikan bahwa kami bisa merancang kurikulum yang inklusif dan efektif. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi tantangan tersebut salah satunya adalah dengan menciptakan lingkungan yang terbuka untuk diskusi, di mana semua pendapat dihargai.

Untuk memastikan kurikulum *Tahfiz* yang dirancang dapat berjalan dengan baik pengasuh pesantren menyusun rencana pelaksanaan yang jelas dan terstruktur dan menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur, sehingga pengasuh pesantren dapat melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kurikulum. Sebagaimana penjelasan K.H. Muhammad Fatkhul Munir dalam wawancara sebagai berikut :

“Dengan adanya perencanaan kurikulum *Tahfiz* yang jelas dan terstruktur di pesantren ini semoga setiap santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur’an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi dan aplikasi dari ajaran tersebut. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, santri, dan pengasuh, saya yakin kami bisa mencapai tujuan pendidikan ini.”⁹⁵

2) Pemberdaya Pengorganisasian

Dalam hal ini, pengasuh pesantren bertanggung jawab untuk memberdayakan semua pihak yang terlibat, terutama guru dan santri

⁹⁴ Observasi, 22 September 2024

⁹⁵ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

agar mereka merasa memiliki peran dalam proses pengorganisasian ini. Berikut penuturan K.H. Muhammad Fatkhul Munir :

“Sebagai pemberdaya, saya mengupayakan menciptakan suasana di mana semua orang bisa berkontribusi, berbagi ide, dan merasa dihargai dalam setiap langkah pengorganisasian kurikulum. Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas pengorganisasian kurikulum, di mana guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka. Selain itu, kami melibatkan mereka dalam penentuan jadwal dan pembagian tugas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum. Dengan cara ini, guru dapat berkontribusi secara langsung dalam menciptakan kurikulum yang lebih baik.”⁹⁶

Dalam menyusun rencana pengorganisasian yang terperinci, termasuk penjadwalan kelas, pembagian tugas, dan penentuan metode pengajaran. Pengasuh pesantren juga menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, sehingga hal tersebut dapat mengevaluasi efektivitas pengorganisasian. Monitoring secara berkala juga dilakukan untuk memastikan semua pihak mengikuti rencana yang telah disepakati.

3) Pemberdaya Pelaksanaan

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren memberdayakan guru dan santri agar mereka memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup menyediakan sumber daya yang diperlukan, memberikan dukungan moral, serta mendorong inisiatif dari mereka untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kurikulum.

Pada tahap implementasi, setiap anggota tim memiliki seperangkat keterampilan yang unik dan dapat memberikan berbagai keahlian. Tim akan berkolaborasi dengan baik dengan berbagai ide yang saling melengkapi. Pengasuh pesantren dapat mengurangi

⁹⁶ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

beban kerja pribadi mereka dan meningkatkan produktivitas dengan memberdayakan implementasi secara lebih sistematis.

4) Pemberdaya Pengawasan atau Evaluasi

Dalam tahap ini, pengasuh pesantren menyusun rencana pengawasan yang jelas dan terukur. Dengan melakukan monitoring secara berkala untuk melihat perkembangan pelaksanaan kurikulum. Dalam proses ini, pengasuh pesantren mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi hasil pengawasan dan membahas langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.⁹⁷

Pengasuh pesantren bertanggung jawab untuk memberdayakan semua pihak yang terlibat, terutama guru dan santri. Ini mencakup memberikan dukungan, pelatihan, dan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam proses pengawasan. Dengan cara ini, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penuturan K.H. Muhammad Fatkhul Munir sebagai berikut :

“Jika terdapat metode atau materi yang perlu diperbarui, pondok pesantren segera melakukan penyesuaian. Mengikuti perkembangan pendidikan dan metode pengajaran terkini untuk memastikan kurikulum yang kami terapkan tetap relevan.”⁹⁸

Pengawasan kurikulum *Tahfiz* di pesantren ini dapat terus ditingkatkan dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Dengan kolaborasi yang baik, saya yakin kami bisa mencapai tujuan pendidikan ini. Berikutnya adalah perencanaan evaluasi yang terstruktur, termasuk menetapkan indikator keberhasilan yang jelas. Hal tersebut dapat dilihat dengan melakukan evaluasi secara berkala

⁹⁷ Observasi, 22 September 2024

⁹⁸ Wawancara dengan K.H. Muhammad Fatkhul Munir, 08 September 2024

untuk melihat apakah kurikulum yang diterapkan memberikan hasil yang diharapkan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang dalam memanejemen kurikulum program *tahfiz* Al-Qur'an, pengasuh pesantren memiliki peranan sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an

Dalam proses memanajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an terdapat kendala-kendala dalam pengimplementasiannya, dimana pengasuh pesantren masih mengalami tantangan-tantangan yang ada dikarenakan manajemen perlu disusun secara sistematis dan terstruktur.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Rusman yang tercantum di Bab II bahwa Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komphrehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁹⁹ Dalam manajemen kurikulum, pengasuh pesantren memiliki peran sentral dalam menentukan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pengembangan kurikulum secara keseluruhan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan pondok pesantren sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diinginkan. Melalui manajemen kurikulum yang efektif, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa pengalaman belajar yang didapat sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam membantu pencapaian potensi secara penuh atau tidak.

⁹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 4.

Pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an, pengasuh pesantren berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Sesuai penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal bahwasanya terdapat peran kepemimpinan pengasuh pesantren yang berbeda peranannya dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an. Meskipun demikian, manajemen kurikulum dalam program *Tahfiz* Al-Qur'an berjalan dengan cukup baik. Namun, tentunya tetap terdapat perbaikan-perbaikan guna menciptakan manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an yang lebih baik lagi dari yang sekarang. Peran kepemimpinan dalam suatu lembaga sangat menentukan kemajuan suatu lembaga. Kepemimpinan dalam lembaga harus memiliki pengetahuan manajerial dan pengetahuan kepemimpinan yang mumpuni. Berikut upaya yang dilakukan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an sesuai dengan peranannya sebagai perintis, penyelaras, dan pemberdaya:

a. Sebagai Perintis dalam Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an, pengasuh pesantren sebagai perintis dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* melibatkan langkah yang strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri, mencakup berbagai aspek mulai dari perumusan visi, inovasi, metode, hingga manajemen dan pembinaan karakter santri. Kepemimpinan pengasuh tidak hanya terbatas pada aspek administratif tetapi juga spritual dan moral, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan program *tahfiz* di pesantren. dengan

kemampuan kepemimpinan yang baik, pengasuh pesantren dapat mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkarakter mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Stephen R. Covey yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan pengasuh pesantren sebagai perintis diartikan bahwa di dalam suatu organisasi pemimpin mengarahkan anggotanya untuk berjalan di atas visi dan misi yang sama dengan apa yang diharapkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan bersama.¹⁰⁰

b. Sebagai Penyelaras dalam Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an, pengasuh pesantren sebagai penyelaras dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* sangat penting dalam memastikan keselarasan antara berbagai aspek pembelajaran dan pendidikan yang ada di pesantren. Sebagai penyelaras, pengasuh pesantren bertanggung jawab untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan pesantren dengan kebutuhan santri, perkembangan zaman, serta tuntutan agama. Pengasuh pesantren memastikan bahwa kurikulum *Tahfiz* mendukung visi dan misi pesantren, menyeimbangkan antara metode tradisional dan inovasi modern, serta menyelaraskan kebutuhan individu santri dengan tujuan kolektif pesantren. dengan kepemimpinan yang efektif, pengasuh pesantren dapat memastikan bahwa pendidikan *Tahfiz* di pesantren berjalan harmonis dan memberikan kontribusi nyata dalam

¹⁰⁰ Stephen R. Covey, *The 8th ...*, hlm. 185-187.

mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berwawasan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Stephen R. Covey yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan pengasuh pesantren sebagai penyelaras diartikan bahwa di dalam suatu organisasi yang memiliki anggota dengan karakter berbeda pemimpin mampu mensinergikan dan menyelaraskan pekerjaan satu sub-bagian dengan bagian yang lain.¹⁰¹

c. Sebagai Pemberdaya dalam Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal mengenai peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an, pengasuh pesantren sebagai pemberdaya dalam manajemen kurikulum *Tahfiz* sangat penting dalam membangun kemandirian, kemampuan dan potensi santri, staf pengajar, serta lingkungan peserta secara keseluruhan. Sebagai pemberdaya, pengasuh pesantren berperan dalam mengembangkan kapasitas seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan *Tahfiz*, sehingga kurikulum berjalan efektif dan menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul. Pemberdayaan tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, kemandirian, dan semangat kolaboratif dalam mencapai tujuan pendidikan *Tahfiz*. Dengan kemampuan pemberdayaan yang baik, pengasuh pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemandirian, baik secara individu maupun kolektif, yang pada akhirnya akan

¹⁰¹ Stephen R. Covey, *The 8th ...*, hlm. 376.

menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam hafalan, pemahaman, dan akhlak.

Penjelasan ini konsisten dengan teori Stephen R. Covey, yang berpendapat bahwa pengasuh pesantren memainkan peran enabler dalam kepemimpinan. Ini berarti bahwa para pemimpin dalam suatu organisasi harus dapat menanamkan energi di tempat kerja mereka sehingga setiap orang termotivasi untuk bekerja keras dan menghasilkan hasil terbaik.¹⁰²



¹⁰² Yudi Fakhri, "Peran Kepemimpinan Kepala Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7.1 (2022), hlm. 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal peneliti mendapatkan temuan bahwa manajemen program *Tahfiz* Al-Qur'an diimplementasikan melalui empat tahap dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Kepemimpinan pengasuh pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen kurikulum tahfiz sebagai perintis, penyelaras, dan pemberdaya.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan pengasuh pesantren sebagai perintis, penyelaras, dan pemberdaya sangat krusial dalam menciptakan kurikulum *Tahfiz* yang berkualitas, relevan, dan dapat diterima oleh seluruh pihak. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan inklusif, pengasuh dapat memastikan bahwa pendidikan *Tahfiz* tidak hanya menghasilkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga generasi yang memahami dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat perbaikan pada beberapa aspek manajemen khususnya pada tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Meskipun demikian pengasuh pesantren sudah mengupayakan dan sudah mampu mengantisipasi tantangan-tantangan yang ada, hanya saja masih membutuhkan koordinasi yang lebih baik lagi dengan elemen-elemen yang terlibat di pondok pesantren.

B. Saran

Peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki guna mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti memberikan saran sebagai bentuk masukan terhadap lembaga. Berikut saran-saran yang diberikan peneliti :

a. Bagi Lembaga

Pengadaan Sarana dan Prasarana guna mendukung kegiatan belajar mengajar santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Pengasuh Pesantren

Hendaknya melakukan pengontrolan kegiatan implementasi lebih sering dari sebelumnya, untuk melihat apakah manajemen pondok pesantren sudah terlaksana dengan baik atau belum, guna membangun citra pondok pesantren yang lebih baik dan menjadi lembaga yang bermutu tinggi guna memuaskan pelanggan pendidikan.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Untuk terus meningkatkan kembali pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman baik tentang ilmu agama maupun sosial supaya dapat membantu memperlancar kegiatan dalam ikut membantu memuaskan pelanggan pendidikan.

d. Bagi Santri

Untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa dalam kelas terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan belajar untuk lebih bermasyarakat karena pada dasarnya mereka juga mengabdikan dirinya ke masyarakat.

e. Untuk Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat membantu untuk referensi dalam karya peneliti lain mengenai Peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an diharapkan lebih memperdalam penelitian yang sudah dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal .

C. Rekomendasi

Bagi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal tidak mengurangi rasa hormat, Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan kepemimpinan pengasuh dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dan relevansi kurikulum *tahfiz* di masyarakat dan pengasuh pesantren dapat lebih memperkuat kerja sama dengan lembaga eksternal untuk memperluas akses ke teknologi dan sumber daya yang lebih modern dengan tetap selaras terhadap visi, misi dan tujuan pesantren. Begitupun juga dengan pengembangan terhadap manajemen kurikulum program *tahfiz* Al-Qur'an agar lebih baik.

D. Kata Penutup

Tiada kalimat yang indah yang diucapkan melainkan kalimat Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memperlancar dan mempermudah peneliti sehingga peneliti dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang" dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Di samping itu, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih bantuan dan bimbingan seluruh pihak, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti meminta kritik dan saran untuk memperbaiki hal tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi saya pribadi dan juga orang banyak. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. Q. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai dalam manajemen strategi pendidikan pesantren. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0. *Cross-border*, 5(1), hlm. 611-621.
- Asbabunnazlah, R. (2021). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Pp Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Aulia, F. (2020). Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Skripsi. UIN Walisongo Semarang*.
- Covey, S. R. (2004). *The 8th Habit: Melampaui Efektivitas, Menggapai keagungan*.
- Elbadiansyah. 2023. *Pengantar Manajemen*.
- Fakhrizal, Y. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Nagan Raya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7.1
- Hermiono, I. A., & Pd, M. (2019). *Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*.
- Khaudli, M. I. (2020). Manajemen Kurikulum Tahfiz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi. *Jember: Disertasi IAIN Jember*.
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mamik. 2015. *Metodologi kuantitatif & Kualitatif*. Sidoarjo.
- Monalisa, F. N and others. Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal: Anwarul*.
- Muhammad, H. M. (2017). *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasi dilengkapi dengan Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Baru*.
- Musoli, M. (2021). Peran Kepemimpinan Perempuan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 6(1).
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal kependidikan*, 7(1).

- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfikar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1).
- Rittaudin Akhmad, M. I. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. *AL-Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan*.
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*, 4th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Saugi, W., Suratman, S., & Fauziah, K. (2022). Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PUSAKA*, 10(1), hlm. 153-171.
- Shofawi, M. A., & Wiyani, N. A. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2).
- Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al- Qur'an. *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriani, Y., Basri, H., & Suhartini, A. (2022). Kepemimpinan Wanita dalam Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6).
- Syahputra, R. D, Aslami. N, (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1 No. 3.
- Ubaidillah, (2020). Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat).
- Uluummudin, (2020). Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), Vol.4 No. 1, hlm. 69.
- Umiarso, A. W. (2011). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. *Yogyakarta: Ar- Ruzz Media*.
- Umrati, Wijaya, H. (2022). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, hlm. 9.
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2011). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*.

Wijayanti, N., Arif. F. (2023). Implementasi Manajemen George R. Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 1.





Lampiran 1. Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kiai Haji Fatkhul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadzah Nurul Fuadah selaku pengampu Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Gambar 3. Wawancara dengan Siti Jamilah selaku Lurah putri dan Santri putri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Gambar 4. Kegiatan Deresan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Gambar 5. Kegiatan Bunderan
Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Gambar 6. Kegiatan Bunderan Juz 20 ke atas
Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Gambar 7. Kegiatan Jalsah

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an



Lampiran 2. Pedoman Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN PERAN KEPEMIMPINAN PENGASUH PESANTREN DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *TAHFIZ* AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG

A. Pedoman Observasi

1. Melakukan Observasi tentang peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum program *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang
2. Pengamatan terhadap implementasi peran kepemimpinan pengasuh pesantren dalam manajemen kurikulum rogram *Tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara :

1. Pengasuh Pesantren (K.H. Muhammad Fatkhul Munir)

- a. Apa yang Abi ketahui tentang kepemimpinan?
- b. Apa peran kepemimpinan Abi dalam memanajemen program *Tahfiz*?
- c. Bagaimana peranan kepemimpinan Abi dalam manajemen kurikulum program *tahfiz*?
- d. Bagaimana peranan kepemimpinan Abi sebagai perintis dalam memanajemen program *Tahfiz*?
- e. Bagaimana peranan kepemimpinan Abi sebagai penyelaras dalam memanajemen program *Tahfiz*?
- f. Bagaimana peranan kepemimpinan Abi sebagai pemberdaya dalam memanajemen program *Tahfiz*?
- g. Apa saja tantangan yang dihadapi Abi sebagai pengasuh pesantren dalam memanajemen program *Tahfiz*?
- h. Bagaimana upaya yang dilakukan Abi dalam menghadapi tantangan dalam memanajemen program *Tahfiz*?

- i. Apa saja harapan Abi sebagai pengasuh pesantren dalam manajemen program *Tahfiz*?

2. Koordinator program *Tahfiz* Al-Qur'an (Ibu Nyai Uswatun Khasanah)

- a. Apa yang Ibu ketahui tentang kepemimpinan?
- b. Apa peran kepemimpinan ibu nyai dalam manajemen program *Tahfiz*?
- c. Bagaimana peranan kepemimpinan ibu sebagai koordinator program *Tahfiz* secara?
- d. Bagaimana peranan kepemimpinan Ibu sebagai perintis dalam manajemen program *Tahfiz*?
- e. Bagaimana peranan kepemimpinan Ibu sebagai penyelaras dalam manajemen program *Tahfiz*?
- f. Bagaimana peranan kepemimpinan Ibu sebagai pemberdaya dalam manajemen program *Tahfiz*?
- g. Apa metode yang digunakan dalam program *Tahfiz* Al-Qur'an?
- h. Apa saja tantangan yang dihadapi Ibu sebagai pengasuh pesantren dalam manajemen program *Tahfiz*?
- i. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menghadapi tantangan dalam manajemen program *Tahfiz*?
- j. Apa saja harapan Ibu sebagai pengasuh pesantren dalam manajemen program *Tahfiz*?

3. Pengampu *Tahfiz* Al-Qur'an (Ustadzah Nurul Fuadah)

- a. Bagaimana sejarah pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?
- b. Apa visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?
- c. Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?
- d. Bagaimana peran kepemimpinan Abi dalam manajemen program *Tahfiz*?
- e. Bagaimana peran kepemimpinan Ibu dalam manajemen program *Tahfiz*?
- f. Apa saja kegiatan yang mendukung program *Tahfiz*?

- g. Apa metode yang digunakan dalam program *Tahfiz*?

4. Lurah Putri dan Santri *Tahfiz* Al-Qur'an (Siti Jamilah)

- a. Apa yang Anda ketahui tentang kepemimpinan?
- b. Bagaimana kepemimpinan Abi?
- c. Bagaimana kepemimpinan Abi dalam manajemen program *Tahfiz* Al-Qur'an?
- d. Bagaimana kepemimpinan Ibu Nyai di lihat dari kepemimpinan beliau di *Tahfiz Al-Qur'an*?
- e. Bagaimana peran kepemimpinan Ibu Nyai dalam program *Tahfiz* Al-Qur'an?
- f. Apa yang Anda ketahui tentang *Tahfiz* Al-Qur'an?
- g. Apa keutamaan *Tahfiz* Al-Qur'an yang Anda ketahui?
- h. Apa faktor pendukung dan penghambat kalian dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Dokumentasi

- 1. Foto Pelaksanaan Wawancara
- 2. Dokumentasi Kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an

Lampiran 3. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3246/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 April 2024

Kepada
Yth. Pengasuh PP. Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Anggi Mugiutami |
| 2. NIM | : 2017401127 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an |
| 2. Tempat / Lokasi | : PP. Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal |
| 3. Tanggal Observasi | : 01-04-2024 s.d 01-05-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 4. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



الزكية روضة الطالبين هداية القرآن
معهد الاسلامي المصطفى روضة الطالبين هداية القرآن
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI ROUDHOTUT THOLIBIN
" HIDAYATUL QUR'AN "

RANDUDONGKAL - PEMALANG
Badan Hukum No : AHU - 0023764.AH.01.12 Tahun 2017

Alamat : Dukuh Jayim RT. 01/04 Randudongkal Kec. Randudongkal Pemalang 52353 Kp. 091326790507

SURAT KETERANGAN

Nomor : 274/PPRTHQ.SK/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : KH. Fatkhul Munir, S.Pd.
Jabatan : Pengasuh PP Roudhotut Tholibin
Hidayatul Qur'an Randudongkal

Menerangkan bahwa :

N a m a : ANGGI MUGIUTAMI
NIM : 2017401127
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zhuhri Purwokerto
Alamat : Sodong Besari, Belik-Pemalang
Judul Penelitian : " Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam
Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al Qur'an di Pondok
Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
Randudongkal Pemalang "

Benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an pada tanggal 01 April s.d. 02 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna seperlunya bagi yang berkepentingan.

Randudongkal, 12 Mei 2024
Pengasuh PP RT Hidayatul Qur'an



Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-2703 /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang

Sebagaimana disusul oleh,

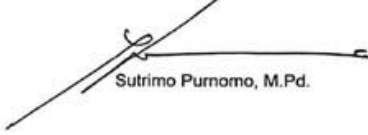
Nama : Anggi Mugiutami
NIM : 2017401127
Semester : VIII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/06/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/06/2024

Koordinator Program Studi


Sutrimo Purnomo, M.Pd.

Lampiran 6. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.3253/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Agustus 2024

Kepada
Yth. Pengasuh PP. Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
Kec. Randudongkal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Anggi Mugiutami |
| 2. NIM | : 2017401127 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Sodong RT 03/02, Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang |
| 6. Judul | : Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang |
| 3. Tanggal Riset | : 08-08-2024 s/d 08-10-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7. Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu



SURAT KETERANGAN

Nomor : 473/YRTHQ/PPRTHQ/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : KH. M. Fatkhul Munir S.Pd.I
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Lembaga : Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
Alamat : Dukuh Jayim RT. 30 RW. 04 Randudongkal

Menerangkan bahwa :

N a m a : Anggi Mugiutami
NIM : 2017401127
Fakultas/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zhuhri Purwokerto
Alamat : Sodong Basari, Belik - Pemalang
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zhuhri Purwokerto

yang bersangkutan telah melakukan riset individu dengan judul **"Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an"** dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an pada tanggal 12 Agustus 2024 s.d 01 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna seperlunya bagi yang berkepentingan.

Randudongkal, 28 September 2024

Pengasuh Pondok Pesantren

Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an,



KH. M. Fatkhul Munir S.Pd.I

Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosyah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Mujiatama
NIM : 2019401127
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Jumat, 14 Juni 2024	1. Dr. Atahie, M.Ag	Afri Damayanti
		2. Inten Muthika F., M.Ps	
		3. Dr. Gi Winaroh, S.Ag., M.Ps	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2024

An. Koord. Prodi

Penguji Ujian


Dr. Gi Winaroh, S.Ag., M.Ps

Lampiran 9. Surat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. B-2835/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anggi Muglutami
NIM : 2017401127
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Juli 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/5026/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ANGGI MUGIUTAMI

(NIM: 2017401127)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 80
Imla'	: 85
Praktek	: 85
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامي الحكومتية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624



CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that

Name : Anggi Mugi Utami

Place and Date of Birth : Femalang, 19 April 2001

Has taken IQOLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : 27 Juni 2024

with obtained result as follows :

منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 49 فهم المقروء

Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتركيب

Obtained Score : 463

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامي الحكومتية بوروبورتو.

Purwokerto, 27 Juni 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQOLA
Intelligence al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3716/Uin.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2024

This is to certify that

Name : Anggi Mugi Utami

Place and Date of Birth : Pemalang, 19 April 2001

Has taken : EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : 27 Juni 2024

with obtained result as follows :

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 47

فهم السموع فهم المقروء

المجموع الكلي: 99

Obtained Score :

Reading Comprehension: 54

فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.





Purwokerto, 27 Juni 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQILA
Institute of Quality and Language Development

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 13. Sertifikat KKN



Lampiran 14. Sertifikat PKL

	KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126	Sertifikat
Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada :		
ANGGI MUGIUTAMI 2017401127		
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023		
		Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,  Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 15. Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggi Mugiutami
 NIM : 2017401127
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
 Judul : Peran Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Manajemen Kurikulum Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 05 Juli 2024	Revisi Bab I		
2.	Selasa, 27 Agustus 2024	Konsultasi penulisan Kajian Teori di bab 2		
3.	Selasa, 03 September 2024	1. Perbaikan Footnote 2. Konsultasi sub-bab yang akan dibahas di bab 2		
4.	Jum'at, 06 September 2024	1. Menambahkan Referensi 2. Konsultasi penulisan Metode Penelitian di bab 3		
5.	Selasa, 10 September 2024	Menambahkan Referensi		
6.	Jum'at, 13 September 2024	Konsultasi penulisan hasil penelitian dan Analisis data di bab 4		
7.	Selasa, 17 September 2024	1. Revisi bab 4 2. Konsultasi penulisan Daftar Isi		
8.	Jum'at, 20 September 2024	1. Revisi penulisan Abstrak 2. Konsultasi penulisan daftar isi		
9.	Selasa, 24 September 2024	1. Revisi Daftar Isi 2. Konsultasi penulisan		

		Daftar Pustaka		
10.	Jum'at, 27 September 2024	1. Revisi penulisan Daftar Pustaka 2. Konsultasi penyusunan bab 5	L'	Ohis
11.	Rabu, 02 Oktober 2024	1. Revisi penulisan kesimpulan di bab 5 2. Perbaikan penggunaan kata yang kurang tepat dengan kaidah kepenulisan	6/	Ohis
12.	Kamis, 03 Oktober 2024	1. Melengkapi dokumen persyaratan Munaqosyah 2. ACC Munaqosyah	L'	Ohis

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228199903 1 005

Lampiran 16. Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4559/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANGGI MUGIUTAMI
NIM : 2017401127
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 September 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Anggi Mugiutami
2. NIM /Jurusan : 2017401127/ Pendidikan Islam
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pemalang, 19 April 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Sodong Timur RT 010/ RW 003,
Desa Sodong Basari, Kecamatan Belik,
Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah
6. No. Hp : 0878-9255-3117 (Seluler)
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Nama Orang tua
 - a. Nama Ayah : Suryan (Alm.)
 - b. Nama Ibu : Aeni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 04 Sikasur : 2007-2013
- b. SMPN 1 Randudongkal : 2013-2016
- c. SMAN 1 Randudongkal : 2016-2019
- d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zhuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU&IPPNU

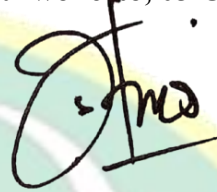
- a. Ketua Ranting IPPNU : 2016-2018
- b. Bendahara I IPPNU PAC : 2018-2020

c. Waka I Organisasi PAC : 2020-2022

2. Karang Taruna

a. Sekretaris II : 2023-sekarang

Purwokerto, 03 Oktober 2024



Anggi Mugiutami

NIM. 2017401127

